

**UPAYA BAGIAN KEBERSIHAN DALAM MENDIDIK SANTRI  
TENTANG HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI PONDOK  
PESANTREN DARUL HUDA PUTRI MAYAK**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**KHOLIFATUN  
NIM 210314108**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
DESEMBER 2018**

## ABSTRAK

**Kholifatun. 2018. *Upaya Bagian Kebersihan Dalam Mendidik Santri Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo. Skripsi.*** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Erwin Yudi Prahara, M.Ag.

### **Kata kunci: Kebersihan, Mendidik Santri Hidup dan Bersih**

Dalam pondok pesantren yang telah dikembangkan oleh bidang kebersihan, yang mana di dalamnya selalu disertai dengan susunan kepengurusan yang bertugas membantu untuk menegaskan pelaksanaan *ro'an* dengan membutuhkan sarana prasarana dan tenaga dari rekan-rekan santri. Pengurus yang rata-rata merupakan santri senior ini, mereka bertugas untuk membantu kyai untuk menjaga lingkungan yang ada dipondok supaya dapat terjaga dan terlihat bersih dan nyaman untuk kita semua, hidup bersih dan sehat dapat dibiasakan sejak sekarang untuk memudahkan keindahan dan kenyamanan lingkungan yang ada karena mereka dituntut untuk bisa menjaga lingkungan yang bersih dan sehat yang ada dipondok pesantren Darul Huda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1.Kebersihan dalam mendidik santri tentang hidup bersih dan sehat di Pondok Pesantren Darul Huda 2. Faktor pendukung dan faktor penghambat upaya mendidik santri tentang hidup bersih dan sehat di Pondok Pesantren Darul Huda

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif berjenis studi kasus dengan teknik mengumpulkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*drawing conclusion*).

Adapun hasilnya adalah: (1) Adapun upaya kebersihan dalam mendidik santri tentang hidup sehat dan bersih dipondok pesantren Darul Huda dengan mengevaluasi pelaksanaan *ro'an* yakni dengan mengamati mulai dari pemberangkatan sampai dengan pelaksanaan mereka dan mendidik mereka dari tanggung jawab rekan-rekan santri dalam menjaga kebersihan yang ada dilingkungan pondok pesantren (2) Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat upaya mendidik santri tentang hidup bersih dan sehat di Pondok Pesantren Darul Huda penghambat dari rekan-rekan santri adalah dari pemberangkatan dan pelaksanaan *ro'an* rekan-rekan santri dengan pendukung yang kuat tetap mengobrak-obrak mereka supaya siap melaksanakan *ro'annya*

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Kholifatun  
NIM : 210314108  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **UPAYA BAGIAN KEBERSIHAN DALAM MENDIDIK  
SANTRI TENTANG HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI  
PONDOK PESANTREN DARUL HUDA PUTRI  
MAYAK**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



**Erwin Yudi Prahara, M.Ag**  
NIP. 197409252000031001

Tanggal, 16 Nov 2018

Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



**Asih Nurhoni, M.Pd.I**  
NIP. 197506252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Kholifatun  
NIM : 210314108  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **UPAYA BAGIAN KEBERSIHAN DALAM MENDIDIK  
SANTRI TENTANG HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI  
PONDOK PESANTREN DARUL HUDA PUTRI  
MAYAK TONATAN PONOROGO**

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Desember 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 21 Desember 2018

Ponorogo, 21 Desember 2018

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Ahmad Syadi, M. Ag  
6512171997031003

**Tim Penguji :**

1. Ketua Sidang : Pryla Rochmahwati, M. Pd  
2. Penguji I : Dr. Ahmadi, M. Ag  
3. Penguji II : Erwin Yudi Prahara, M. Ag

()  
()  
()



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sama seperti halnya lembaga pendidikan yang lain, di dalam tubuh pesantren juga terdapat berbagai macam persoalan seiring berjalannya proses pendidikan yang sedang dijalankan. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling tua di Indonesia. Pada lembaga pesantren biasanya ada kyai, ada santri, ada kegiatan membaca kitab kuning, dan ada pondokan santri, dan ada masjid. Di pesantren santri diajarkan membaca Al-Quran, keimanan Islam, fikih (ibadah), dan akhlak. Pokoknya materi-materi pelajaran yang sering disebut bahan pengajaran agama islam.<sup>1</sup>

Di pesantren, para santri memperdalam pengetahuan mereka tentang agama Islam. Bersama kyai atau ustadz, mereka melakukan kegiatan pembelajaran tiap harinya dalam bilik-bilik kelas. Tentunya kesemuanya itu dilakukan bukannya tanpa tujuan. Tidak hanya sebagai proses transfer ilmu, pesantren menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan bertujuan untuk membentuk para santrinya menjadi muslim yang bertakwa yang tercermin dalam perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 120-121.

<sup>2</sup>Andi Alifah, Dkk, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren*, (Jakarta: Depag, 2003), hlm. 2.

Kebanyakan pesantren menggunakan sistem asrama dalam upayanya membentuk generasi yang berakhlak mulia. Dengan menggunakan sistem ini kyai sebagai guru, pembimbing, pembina, dan pemberi teladan, dapat hidup dalam lingkungan yang sama dengan para santri. Sehingga proses belajar dan pembentukan kepribadian bagi santri tidak hanya berlangsung saat pembelajaran di kelas, namun bisa berlangsung sepanjang hari. Metode ini sangat efektif dalam membentuk karakter santri. Berdasarkan penelitian yang berkaitan dengan metode pendidikan di berbagai negara, ternyata didapat kesimpulan bahwa sistem pendidikan berasrama (*boarding school*) adalah yang terbaik.<sup>3</sup>

Pondok Pesantren Darul Huda merupakan salah satu dari sekian banyak Pesantren yang menerapkan sistem tersebut. Pondok Pesantren Darul Huda terletak di desa Mayak, kecamatan Tonatan, kabupaten Ponorogo dan termasuk pesantren salafiyah modern yang semua santrinya bertempat tinggal diasrama. Pesantren ini terdiri dari pondok putra dan pondok putri, dan yang menjadi latar penelitian ini adalah pondok putri.<sup>4</sup>

Kesehatan adalah hal terpenting dalam kehidupan setiap individu. Dengan demikian apakah kesehatan bagi para santri di Pondok Pesantren Darul Huda dipentingkan. Kesehatan bagi para santri di Pondok Pesantren dipentingkan karena dengan kesehatan santri dapat hidup sehat, dapat melakukan aktifitasnya

---

<sup>3</sup> ibid. 3.

<sup>4</sup> Dalam wawancara penelitian kepada Hotimah selaku pengurus bidang kebersihan pondok pesantren Darul Huda Mayak, 10-3-2017

sehari-hari dengan baik serta dapat meningkatkan produktifitas, oleh karena itu kesehatan harus dijaga oleh setiap santri dengan melakukan perilaku hidup sehat<sup>5</sup>

Hidup sehat satu hal yang kedengarannya mudah dan dianggap telah dilakukan oleh para aktifis pada umumnya. Kenyataan yang ada, tidaklah demikian. Sehat sampai akhir hayat merupakan suatu dambaan semua orang selama hidup di dunia, Upaya pemeliharaan kesehatan takala akan berhasil jika tidak ada perubahan sikap mental dan perilaku. Dari berbagai macam penyakit yang ada sekarang ini, sumber akarnya tidak lain adalah hidup yang keliru. Bila kita menjalani hidup yang sehat dan benar, penyakit akan jauh dari kita.<sup>6</sup>

Menjaga hidup bersih merupakan awal untuk mencapai proses menuju sehat. Mengapa dikatakan demikian, karena orang-orang yang menjaga kebersihan akan selalu memperhatikan tubuhnya, memperhatikan lingkungan sekitarnya, sehingga makhluk-mahluk pengganggu seperti kuman, dan benda-benda yang sejenis itu enggan untuk menetap di tempat-tempat bersih. Contohnya saja, ketika akan makan, orang yang menjaga kebersihan pasti akan mencuci tangan terlebih dahulu, sehingga kotoran-kotoran yang menempel ditangan akan berkurang. Beda dengan orang yang tidak mencuci tangan, pasti kuman-kuman akan ikut masuk kedalam tubuh lewat mulut, kemudian menuju esophagus dan ke lambung, hal ini bisa mengganu system pencernaan dan menimbulkan penyakit, misalnya sakit perut, diare, dll. Maka dari itu, selagi kita

---

<sup>5</sup> Foster, Anderson. *Antropologi Kesehatan*, (Jakarta: UI press 2005) hlm 81.

<sup>6</sup> *Ibid* hlm 82.



mampu upayakan menjaga kebersihan. Menjaga kebersihan bisa diawali dari hal-hal yang kecil dulu, contohnya cuci tangan sebelum makan, mandi paling sedikit 2 kali sehari, menjaga lingkungan supaya tetap bersih, membuang sampah ditempatnya, menguras bak mandi.<sup>7</sup>

Bagaimana santri Pondok Pesantren Darul Huda dalam menjaga kebersihan dan mendidik hidup sehat. Dengan cara membuat peraturan seperti, membuat jadwal piket membuang sampah pagi dan sore, membersihkan asrama, serta diadakan *Ro'an* setiap hari pagi dan sore yang sudah di jadwalkan dengan membersihkan seluruh lingkungan yang ada disekitar pesantren tanpa terkecuali. Tapi pada kenyataannya lingkungan yang ada di Pondok Pesantren masih terlihat kotor, masih banyak sampah yang berserakan dimana-mana padahal sudah dibersihkan. Karena itulah kurangnya kedisiplinan santri untuk membuang sampah pada tempatnya dan masih banyak juga santri yang belum s

adar tentang arti pentingnya kebersihan dalam hidup sehat.<sup>8</sup> Dari fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Huda dengan judul **“UPAYA BAGIAN KEBERSIHAN DALAM MENDIDIK SANTRI TENTANG HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI PONDOK PESANTREN DARUL HUDA MAYAK”**

---

<sup>7</sup>*Ibid* 83

<sup>8</sup> Dalam wawancara penelitian kepada Hotimah selaku pengurus Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, 12-3-2018.

## **B. Fokus Penelitian**

Banyak faktor yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis dalam penelitian ini tidak semua faktor ditindaklanjuti. Untuk itu, penelitian ini dibatasi pada masalah upaya bagian kebersihan dalam mendidik santri tentang hidup sehat.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya bagian kebersihan dalam mendidik santri tentang hidup bersih dan sehat di Pondok Pesantren Darul Huda?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat upaya mendidik santri tentang hidup bersih dan sehat di Pondok Pesantren Darul Huda?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya bagian kebersihan dalam mendidik santri tentang hidup bersih dan sehat di Pondok Pesantren Darul Huda
2. Untuk mengetahui apakah faktor pendukung dan penghambat upaya mendidik santri tentang hidup bersih dan sehat di Pondok Pesantren Darul Huda

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu maupun bagi kepentingan secara teoritis dan praktis, di antaranya sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat menambah khazanah Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya Sosiologi dan Antropologi hidup bersih dan sehat Hasil penelitian ini bisa menjadi refleksi, sehingga dapat dibaca oleh siapa saja yang berminat untuk mengetahui seluk beluk Upaya Bagian Kebersihan Dalam Mendidik Santri Tentang Hidup Bersih dan Sehat di Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo
- b. Sebagai perbendaharaan perpustakaan yang dapat dipelajari khususnya mahasiswa IAIN ponorogo jurusan tarbiyah ilmu keguruan dalam mengadakan penelitian awal dan penelitian lebih lanjut jika diperlukan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti diperoleh informasi tentang bagian kebersihan dalam mendidik santri tentang hidup bersih dan sehat dipondok pesantren.
- b. Bagi santri dapat dijadikan sebagai informasi tentang bagian kebersihan dalam mendidik santri tentang hidup bersih dan sehat dipondok pesantren

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran pemahaman proposal ini, penulis menyusun lima bab yang tertera sebagai berikut:

### **Bab I: PENDAHULUAN**

Berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

### **Bab II: TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI**

Berisi kajian pustaka, yang berisi tentang telaah pustaka dan deskriptif landasan teori. Untuk memperkuat judul penelitian, sehingga antara data dan teori saling melengkapi dan menguatkan. Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini yaitu tentang Pengertian pondok pesantren, Komponen pondok pesantren, Pengertian kebersihan pondok pesantren, Kehidupan kebersihan dan kesehatan di lingkungan pondok pesantren, Budaya bersih dan sehat di pondok pesantren, cara mendidik hidup bersih dan sehat di pondok pesantren, faktor pendukung dan penghambat hidup bersih dan sehat di pondok pesantren.

**Bab III: METODE PENELITIAN**

Berisi tentang Pendekatan dan jenis penelitian, Kehadiran penelitian, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisa data, Pengecekan keabsahan data, Tahapan-tahapan penelitian

**Bab IV: DESKRIPSI DATA**

Berisi temuan penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data khusus tentang upaya bagian kebersihan dalam mendidik santri tentang hidup sehat di Pondok Pesantren Darul Huda

**Bab V : ANALISIS DATA**

Berisi tentang analisis penelitian. Analisis penelitian adalah sebuah upaya menafsirkan data penelitian dengan menggunakan acuan kerangka teori yang sudah dipaparkan pada bab II.

**Bab VI: PENUTUP**

Berisi kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan berbagai pihak terkait. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti penelitian, sekaligus menindaklanjuti kasus yang diteliti.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menjaga keaslian penelitian dan agar tidak terjadi duplikasi, penulis melakukan kajian atas penelitian yang relevan dengan tema yang penulis pilih. Dan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa karya tulis dengan tema yang relevan, yakni:

1. Skripsi karya **Iwan Perayudi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2008, yang berjudul “*Budaya Mendidik hidup sehat di Pondok Pesantren Salafiyah Sa’abuddin<sup>9</sup> (Tinjauan Pendidikan Akhlak)*” skripsi tersebut membahas tentang pendidikan akhlak di pondok pesantren salafiah sa’abuddin untuk mengembangkan pola hidup sehat.

Letak perbedaan tersebut adalah pada fokus bahasa yang diteliti pada skripsi tersebut membahas tentang mendidik hidup sehat yang terjadi pesantren dalam tinjauan pendidikan akhlak. Sedangkan pada penelitian ini terfokus pada dalam mendidik santri tentang hidup sehat dan bersih.

2. Skripsi Karya **Ahmad Thahir Khaulani**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Wali Songo

---

<sup>9</sup> Iwan Prayudi, *Budaya Mendidik hidup sehat di Pondok Pesantren Salafiyah Sa’abuddin (Tinjauan Pendidikan Akhlak)* (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

Semarang, Tahun 2015 yang berjudul “*Budaya kebersihan Di Pondok Pesantren Daarun Najaah<sup>10</sup> (Tinjauan Pendidikan Akhlak)*”. Skripsi ini membahas tentang sebab terjadinya perilaku menjaga kebersihan di PP Daarun Najaah, pelaksanaan pendidikan akhlaknya, dan solusi untuk menjaga kebersihan tersebut.

Letak perbedaan tersebut adalah pada fokus bahasan yang diteliti pada skripsi tersebut membahas tentang budaya untuk menjaga kebersihan di PP Daarun Najaah ditinjau dari segi pendidikan akhlaknya. Sedangkan pada penelitian ini terfokus pada upaya pengurus dalam menjaga kebersihan lingkungan santri

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam. Istilah pondok juga diartikan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren mesti memiliki asrama tempat tinggal santri dan kiai. Di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri dan kiai. Di Indonesia pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah dikenal sejak zaman kolonial. Umur pesantren

---

<sup>10</sup> Ahmad Thahir, Khaulani, *Budaya kebersihan Di Pondok Pesantren Daarun Najaah<sup>10</sup> (Tinjauan Pendidikan Akhlak)* UIN Wali Songo Semarang, 2015.

sudah sangat tua dan tidak pernah lekang diterpa perubahan zaman. Semakin lama, semakin modern dan jumlahnya semakin banyak.<sup>11</sup>

Sedangkan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Dengan nada yang sama Soeganda Poerbakawatja menjelaskan pesantren asala katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam.<sup>12</sup> Pesantren atau pondok adalah lembaga yang dapat dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan system pendidikan dan selanjutnya, ia dapat merupakan bapak dari pendidikan islam. Dari segi historis, pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. Sebab, lembaga serupa pesantren sebenarnya sudah ada sejak masa Hindu-Buddha. Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu, kata pondok mungkin berasal dari bahasa Arab “Funduq” yang berarti “Hotel atau Asrama”.<sup>13</sup> Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan system asrama yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang

---

<sup>11</sup> Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam (jilid II)*

<sup>12</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), 61-62.

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 89.



kyai dengan cirri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.<sup>14</sup>

Perintis pertama berdirinya pesantren di Jawa adalah Syekh Maulana Malik Ibrahim. Ia adalah seorang ulama yang berasal dari Gujarat, India. Bisa saja Maulana Malik Ibrahim yang mengadopsi istilah kemudian mengadaptasikannya kepada para pengikutnya atau kepada orang-orang yang menuntut ilmu di pesantren yang dia dirikan. Ali Imron mengatakan, Malik Ibrahim mengadaptasi bentuk lembaga pendidikan asrama atau padepokan yang merupakan system biara yang dipakai oleh para pendeta dan biksu dalam menjalankan proses belajar dan mengajar.

Biasanya pendidikan pesantren dilengkapi dengan keberadaan pondok atau asrama yang menjadi tempat tinggal para santri. Oleh karena itu, sebutannya menjadi pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mutlak memiliki asrama, dan yang paling penting, setiap pondok pesantren memiliki kyai yang paling kharismatik dan populer. Sehingga manakala disebut nama salah satu pondok pesantren, nama kyai pengasuhnya akan terbayang. Ciri khas lainnya adalah adanya masjid sebagai tempat beribadah para santri.

Beberapa karakteristik pesantren secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pondok pesantren tidak menggunakan batasan umur bagi santri-santri.

---

<sup>14</sup> Djamaluddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), 99.

- b. Sebagai sentral peribadatan dan pendidikan Islam.
- c. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik.
- d. Santri, sebagai peserta didik dan
- e. Kyai, sebagai pemimpin dan pengajar di pesantren.

Pondok yang berarti kamar, gubuk, rumah kecil yang dalam bahasa Indonesia menekankan kesederhanaan bangunan. Akan tetapi, mungkin juga kata pondok diturunkan dari bahasa arab, *funduq* yang berarti ruang tidur, wisma, motel sederhana. Keadaan pondok pada masa kolonial digambarkan terdiri atas sebuah gedung yang berbentuk persegi, biasanya dibangun dari bambu. Tetapi di desa-desa yang agak makmur, tiang-tiang bangunannya terdiri atas kayu dan batangnya juga terbuat dari kayu. Tangga pondok dihubungkan ke sumur oleh sederet titian batu, sehingga santri yang kebanyakan tidak bersepatu itu dapat mencuci kakinya sebelum naik ke pondoknya. Pondok yang sederhana hanya terdiri atas ruangan besar yang dialami bersama-sama. Terdapat juga pondok yang agak sempurna yang di dalamnya di dapati sebuah *gang* (lorong) yang yang dihubungkan oleh pintu-pintu. Di sebelah kiri kanan gang terdapat kamar kecil-kecil dengan pintunya yang sempit, sehingga sewaktu memasuki kamar itu orang terpaksa harus membungkuk, jendelanya kecil-kecil, dan memakai teralis. Perabot di dalamnya sangat sederhana. Di depan jendela yang kecil itu terdapat tikar pandan atau rolan dan sebuah meja pendek dari bambu atau dari kayu, di atasnya terletak beberapa buah kitab.

Dalam peraturan menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 tentang Bantuan Kepala Pondok Pesantren, mengategorikan pesantren menjadi :

- a. Pondok pesantren tipe A, yakni pondok pesantren yang seluruhnya dilaksanakan secara tradisional
- b. Pondok pesantren tipe B, yakni pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal (madrasah)
- c. Pondok pesantren tipe C, yakni pondok pesantren yang hanya merupakan asrama, sedangkan santrinya belajar di luar.
- d. Pondok pesantren tipe D, yakni pondok pesantren menyelenggarakan system pondok pesantren dan sekaligus system sekolah atau madrasah.

## **2. Unsur- unsur Pesantren**

Menurut Dhofier elemen-elemen pokok pesantren itu adalah pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan kiai. Kelima unsur pokok tersebut bila diuraikan secara global dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Kiai.

Kiai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Sebab, bermula dari interaksi antara sang kiai dengan beberapa orang yang menimba ilmu kepadanya, secara gradual biasanya berangsur-angsur akan menjadi besar dan menimbulkan multiplier effect berupa dibangunkannya

masjid, pondok, dan akhirnya memenuhi keseluruhan elemen pesantren.<sup>15</sup>

Para kiai dengan kelebihan pengetahuannya dalam Islam, sering dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, sehingga mereka dianggap memiliki kedudukan yang tak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Dalam beberapa hal, mereka menunjukkan kekhususan dalam bentuk-bentuk pakaian yang merupakan simbol kealiman, yaitu kopyah dan sorban.

Masyarakat biasanya mengharapkan seorang kiai dapat menyelesaikan persoalan-persoalan keagamaan praktis sesuai dengan kedalaman pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi kitab yang ia ajarkan, semakin dikagumi. Ia juga diharapkan dapat menunjukkan kepemimpinannya. Kepercayaan kepada diri sendiri dan kemampuannya karena banyak orang yang datang meminta nasehat dan bimbingan dalam banyak hal. Ia juga diharapkan untuk rendah hati, menghormati semua orang, tanpa melihat status sosial, kekayaan, dan pendidikannya, banyak prihatin dan penuh pengabdian kepada Tuhan dan tidak pernah berhenti memberikan kepemimpinan dan keagamaan, seperti memimpin sholat lima waktu, memberikan khotbah Jumat dan menerima undangan perkawinan, kematian, dan lain-lain.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Muljono Damopoli, *Pesantren Modern IMMIM: Pencetak Muslim Modern*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 73.

<sup>16</sup> Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia), 2012., 318.

b. Masjid.

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sholat lima waktu, khutbah dan shalat jumat, dan tentu saja pengajaran kitab-kitab Islam klasik.<sup>17</sup> Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dan system pendidikan tradisional. Dengan kata lain, kesinambungan system Islam yang berpusat pada masjid sejak masjid Al-Qubba didirikan di dekat Madinah pada masa nabi Muhammad SAW tetap terpancar dalam system pesantren. Sejak zaman nabi, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam. Di mana pun kaum muslim berada, mereka selalu menggunakan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktivitas administrasi, dan sebagainya.

Lembaga-lembaga pesantren di Jawa tetap memelihara tradisi ini. Para kiai selalu menghajar murid-muridnya di majid dan menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan disiplin para murid dalam mengerjakan kewajiban shalat lima waktu, memperoleh pengetahuan agama, dan kewajiban agama yang lain. Seorang kiai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren, pertama-pertama akan mendirikan masjid di dekat rumahnya. Langkah-langkah biasanya diambil

---

<sup>17</sup> Muljono Damopoli, *Pesantren Modern IMMIM: Pencetak Muslim Modern*, 74.

atas perintah gurunya yang telah menilai bahwa ia akan sanggup memimpin sebuah pesantren.<sup>18</sup>

c. Pondok.

Pondok, asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional lainnya, seperti surau.<sup>19</sup> ada tiga alasan utama pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri. *Pertama*, kemasyhuran seorang kiai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari jauh untuk menggali ilmu dari kiai tersebut, secara teratur dan dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, para santri harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di dekat kediaman kiai.

*Kedua*, hampir semua pesantren berada di desa-desa yang tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk menampung para santri. *Ketiga*, ada sikap timbal balik antar kiai dan santri, yaitu para santri menganggap kiai sebagai bapaknya sendiri, sedangkan kiai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Sikap ini juga menimbulkan perasaan tanggung jawab pada pihak pengelola pondok untuk menyediakan tempat tinggal bagi para santri. Di samping itu, dari pihak para santri tumbuh perasaan untuk mengabdikan kepada kiai, sehingga para kiai memperoleh imbalan dari para

---

<sup>18</sup> Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, 320.

<sup>19</sup> Muljono Damopoli, *Pesantren Modern IMMIM: Pencetak Muslim Modern*, 75.

santri sebagai sumber tenaga bagi kepentingan pesantren dan keluarga kiai.

Ada beberapa tipe pondok pesantren, misalnya pondok peantren salaf, khalaf, modern, pondok takhassus Al-Qur'an. Boleh jadi, lembaga pondok pesantren mempunyai dasar-dasar ideologi keagamaan yang sama dengan pondok pesantren yang lain, namun kedudukan masing-masing pondok pesantren yang bersifat personal dan sangat bergantung pada kualitas keilmuan yang dimiliki seorang kiai.<sup>20</sup>

d. Santri.

Sebutan santri biasanya selalu berhubungan dengan eksistensi tokoh agama yang lebih dikenal dengan sebutan kiai. Artinya, bila ada santri, maka tentu ada kiai yang mengajar mereka. Selanjutnya, interaksi antara kiai dengan santri biasanya melahirkan institusi pesantren.<sup>21</sup> Para santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Santri pondok* atau santri mukim, yaitu santri yang menuntut ilmu sambil tinggal di asrama yang disediakan oleh pengelola pesantren.
- 2) *Santri kalong* adalah santri yang menuntut ilmu dengan cara *didugdag*, tidak tinggal di asrama karena tempat tinggalnya terbelang dekat. Kebanyakan santri kalong adalah penduduk setempat.

<sup>20</sup> Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, 319.

<sup>21</sup> Muljono Damopoli, *Pesantren Modern IMMIM: Pencetak Muslim Modern*, 76.

Misalnya di Singaparna Tasikmalaya terdapat pondok pesantren Cipasung, maka yang tinggal di pondok atau menjadi santri mukim mayoritas santri yang berasal dari luar kota dan luar provinsi.

- 3) Setelah para santri tamat menyantren, maka melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, misalnya kuliah ke UIN, Unpad, ITB, UGM, IPB, UPI itu dapat ditempuh karena kini pondok pesantren membuka jurusan-jurusan selain ilmu agama islam. Biasanya para alumni melaksanakan berbagai acara reuni di pesantren yang pernah dijadikan tempat menuntut ilmu. Oleh karena itu, kelompok ketiga dari jenis santri pesantren adalah para alumni pesantrennya dan mereka disebut dengan santri alumnus.
- 4) Pesantren tidak hanya tempat santri menuntut ilmu, tetapi dapat pula dijadikan tempat kegiatan keagamaan untuk umum. Biasanya, seminggu sekali atau sebulan sekali diadakan pengajian rutin yang *mustami'in*-nya bukan hanya para santri mukim dan santri kalong, namun masyarakat umum. Mereka disebut juga sebagai santri, yakni santri luar.<sup>22</sup>

e. Pengajaran Kitab-Kitab Islam Klasik.

Saat ini meskipun kebanyakan pesantren telah mengakomodasi sejumlah mata pelajaran umum untuk diajarkan di pesantren, tetapi pengajaran kitab-kitab Islam klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk

---

<sup>22</sup> Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam (jilid II)*, 234-235.



meneruskan tujuan utama pesantren yaitu mendidik calon-calon ulama yang setia kepada paham Islam tradisional.<sup>23</sup> Berdasarkan catatan sejarah, pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya karangan-karangan madzab syafi'iyah. Pengajaran kitab kuning berbahasa Arab dan tanpa harakat atau sering disebut kitab *gundul* merupakan satu-satunya metode yang secara formal diajarkan pesantren di Indonesia.<sup>24</sup>

### 3. Upaya Mendidik Bagian Bidang Kebersihan Pondok Pesantren

Pengurus bidang kebersihan adalah santri yang suka berfikir keras, tanggung jawab dalam pekerjaannya, kerja keras dan mampu berfikir secara sistematis sehingga menghasilkan rancangan kerja yang efektif dan efisien.<sup>25</sup>

Bidang kebersihan merupakan salah satu bidang yang banyak mewujudkan kenyamanan, keindahan. Tujuan dari kebersihan ini adalah untuk saling menjaga lingkungan pondok pesantren, menjaga kebersihan dan melestarikan hidup bersih dan sehat. Persoalannya menjadi lain apabila kebersihan itu diselenggarakan bagi keuntungan yang lainnya. Merupakan salah satu sebab mengapa kebersihan bisa dikembangkan dengan pesat.<sup>26</sup>

Peran pengurus bidang kebersihan pondok pesantren ialah:

- a. Membuat jadwal kegiatan *ro'an*.

<sup>23</sup> Muljono Damopoli, *Pesantren Modern IMMIM: Pencetak Muslim Modern*, 77.

<sup>24</sup> Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, 321-322.

<sup>25</sup> Muhid Alhilmy, *Organisasi Dan Kecerdasan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Ponorogo)* Tesis. Program Studi Menegemen Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. 2015.

<sup>26</sup> Dalam wawancara penelitian kepada Fuji Kotimah selaku pengurus pondok pesantren Darul Huda Mayak, 12-07-2018.

- b. Melakukan koordinasi dengan bidang kebersihan terhadap pelaksanaan kegiatan *ro'an* akbar, dan *ro'an* harian .
- c. Melakukan kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan roan rekan-rekan santri dan mbk-mbknya
- d. Melakukan takziran bagi rekan-rakan santri yang tidak melaksan *ro'an*.<sup>27</sup>

Pesantren sendiri dalam melihat dirinya, seperti dapat diduga, terbagi menjadi bermacam kelompok. Untuk penyederhanaan, disini ada beberapa kelompok yang perlu diketahui. Pertama, yang merupakan bagian terbesar, yaitu kelompok pesantren yang tidak menyadari dirinya, apakah bernilai baik atau kurang baik. Mereka menganggap bahwa apa yang terjadi adalah terjadi begitu saja, tanpa ada persoalan sarius yang perlu mereka pikirkan. Kedua, adalah kelompok yang seperti sorang zealot atau fanatikus yang karena kefanatikannya ini membuat penilaian mereka yang kurang obyektif. Kelompok ini menilai bahwa pesantren dengan segala aspeknya adalah pasti dan mutlak harus dipertahankan. Ketiga, adalah kelompok yang kehingngapan perasaan rendah diri. Perasaan ini bisa menumbuhkan sikap pesimis dan kurang percaya diri dalam mengejar ketertinggalannya, sehingga mereka menganggap identitas pesantrennya tidak perlu lagi dipertahankan. Tentunya ini membuat rusaknya identitas pesantren secara keseluruhannya. Keempat, mungkin ini kelompok yang paling sedikit jumlahnya, yaitu pesantren-

---

<sup>27</sup>Job Deskripsi Pengurus Pesantren Al-Khoirot (online). (<https://www.alkhoirot.com/job-deskripsi-pengurus-pesantren-al-khoirot/>) diakses tanggal 9 Februari 2018

pesantren yang sepenuhnya menyadari dirinya sendiri baik segi-segi positif maupun negatifnya, sanggup dengan jernih melihat mana yang harus diteruskan dan mana yang harus ditinggalkan. Kelebihan mereka dalam melakukan intropeksi secara obyektif ini menjadikannya memiliki kemampuan beradaptasi secara positif pada perkembangan zaman dan masyarakat.<sup>28</sup>

#### **4. Kebersihan dan kesehatan Pondok Pesantren**

##### **a. Pengertian Kebersihan Pondok Pesantren**

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah, muntaber dan lainnya. Ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah dan nyaman.

Di agama Islam juga diajarkan mengenai kebersihan lingkungan mencakup kebersihan makan, kebersihan minum, kebersihan rumah, kebersihan sumber air, pekarangan dan jalan. Ini semua sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW yaitu kebersihan adalah sebagian dari iman<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2011),112-113.

<sup>29</sup> Asdiqoh,siti, *etika islam terhadap lingkungan hidup* (stain: kalijaga press, 2011)

### 1) Kebersihan Makanan

Untuk mengenai upayanya untuk hidup lebih sehat, mengatakan bahwa mereka menjalankan ‘makan bersih’. Tentu yang dimaksud bukan bersih dalam arti jajan sembarangan. Meski kelihatannya menyebut kata ‘makan bersih’ begitu bergaya, akan tetapi terkesima jika mempelajarinya bahwa untuk mencapainya sebenarnya tak membutuhkan upaya sangat keras. Intinya adalah bagaimana Anda cukup rajin untuk mencari makanan yang bersumber dari alam, bukan dari pabrik dasar dari semua pola makan bersih ini adalah pembatasan makanan yang diproses dan dikemas. Cara terbaik untuk menjalankan pola ini adalah seperti yang diajarkan orang tua kita. Saat makan cukup dalam porsi satu kepalan tangan saja. Ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan jantung, otak dan pencernaan pikiran yang sehat<sup>30</sup>

### 2) Kebersihan Minuman

Hinderkan dengan area yang berdebu dan bersuhu panas jika penggunaannya dalam botol maka tidak boleh di gunakan berulang – berulang gunakanlah tempat air minum yang seteril bukan dari plastik.

### 3) Kebersihan Rumah

---

<sup>30</sup> Dalam wawancara penelitian kepada Fuji Kotimah selaku pengurus pondok pesantren Darul Huda Mayak, 12-08-2018.

Rumah adalah hunian dimana anda melakukan aktivitas dan juga beristirahat, serta sebagai sumber kenyamanan dan tempat bercengkerama bersama keluarga karena bisa memiliki rumah yang bersih dan sehat tentu saja adalah sebuah keharusan dengan menjaga rumah tampak bersih dengan adanya disediakan tempat sampah, dengan jendela yang memadai, selokan yang bersih karena itu bisa meminimalkan resiko air meluap tentunya itu saat banjir, dengan air yang bersih, kamar mandi yang bersih dan tidak bau juga.

#### 4) Kebersihan Lingkungan<sup>31</sup>

Lingkungan yang bersih dimana selalu disediakan tempat sampah disekitar halaman. Hal ini karena apa supaya bisa membiasakan diri untuk selalu membuang sampah langsung pada tempatnya dan tidak dihambur-hamburkan, dengan membuang sampah secara rutin supaya tidak bertimbun sampah dimana-mana karena adanya truk pengangkut sampah yang datang setiap dua hari sekali untuk mengugsung sampah tersebut untuk bisa dikelola dengan dengan baik lagi.

Kebersihan akan lebih menjamin kebersihan seseorang dan menyehatkan. Kebersihan tidak sama dengan kemewahan, kebersihan adalah usaha manusia agar lingkungan tetep bersih dan sehat terawat secara nyata. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan,

---

<sup>31</sup> Abdurrahman, *Memelihara Lingkungan Dalam Ajaran Islam*, (Bandung: 2012)hlm.15

dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan.<sup>32</sup>

Bila sudah terbiasa menjaga kebersihan maka, jika melihat tempat yang tidak bersih perlu segera kita bersihkan agar hilang dari pandangan mata. Semakin banyak kotoran yang dibiarkan menumpuk semakin tidak baik untuk dilihat yang lebih bahaya lagi akan mendatangkan berbagai penyakit atau wabah di sekitarnya.

#### b. Pengertian Kesehatan Pondok Pesantren

Pengertian Kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1948 menyebutkan bahwa pengertian kesehatan adalah sebagai “suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan”<sup>33</sup>

Pada tahun 1986, WHO, dalam Piagam Ottawa untuk Promosi Kesehatan, mengatakan bahwa pengertian kesehatan adalah “sumber daya bagi kehidupan sehari-hari, tujuan hidup Kesehatan konsep positif menekankan sumber daya sosial dan pribadi, serta kemampuan fisik, dengan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

---

<sup>32</sup> Dalam wawancara penelitian kepada Fuji Kotimah selaku pengurus pondok pesantren Darul Huda Mayak, 12-08-2018.

<sup>33</sup> Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipto, 2003)

Upaya menjaga kesehatan setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat. Dengan tenaga kesehatan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan sesuatu yang sangat berguna. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan atau perawatan.

Pendidikan kesehatan adalah proses membantu seseorang, dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun secara kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang memengaruhi kesehatan pribadinya dan orang lain. kombinasi pengalaman belajar yang dirancang untuk mempermudah adaptasi sukarela terhadap perilaku yang kondusif bagi kesehatan.<sup>34</sup>

#### 1) Berbadan Sehat<sup>35</sup>

Badan yang sehat terdapat dalam akal yang sehat. Tubuh yang sehat adalah sisi lain yang sangat penting dalam pendidikan di pondok pesantren. Karena dalam tubuh yang sehat, para santri akan dapat melakukan aktifitas hidup dan beribadah dengan sebaik – baiknya.

---

<sup>34</sup> Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.(Jakarta: Rineka Cipto, 2003)

<sup>35</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor:02/23-07/2018 dalam lampiran skripsi

Pemeliharaan kesehatan dilakukan dengan melalui berbagai kegiatan olah raga dan pemeliharaan asrama yang bersih dan nyaman.

## 2) Berpikiran Sehat

Dengan pikiran yang sehat itu akan membuat semangat para santri untuk beraktivitas dengan tanpa tanggungan dengan jernih berpikir yang itu tamba batas

## 3) Hati Sehat

Dengan memperbanyak bersholawat jangan berperasangka yang tidak baik karena itu bisa menghindari setresnya manusia

### c. Kehidupan Lingkungan Pondok Pesantren

Kehidupan lingkungan pondok pesantren menekankan pada pembentukan pribadi mukmin, muslim yang berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikir bebas.<sup>36</sup>

#### 1) Berbudi Luhur

Berbudi luhur, atau yang lazim disebut Al-Akhlakul karimah, adalah landasan yang paling prinsipil yang ditanamkan di pondok pesantren. Pemakaian tata krama dan sopan santun dalam berbagai kondisi menjadi kewajiban. Ini terefleksi dalam hidup dan tingkah laku yang selalu ditekankan di dalam pesantren.

---

<sup>36</sup> Abdurrahman, *Memelihara Lingkungan Dalam Ajaran Islam*, (Bandung: 2012)hlm.16



## 2) Berbadan sehat

Rasulullah SAW berfirman, *“Al – Aqlu saliim fi jismi saliim”* yang artinya akal yang sehat terdapat dalam tubuh yang sehat. Tubuh yang sehat adalah sisi lain yang sangat penting dalam pendidikan di pondok pesantren. Karena dalam tubuh yang sehat, para santri akan dapat melakukan aktifitas hidup dan beribadah dengan sebaik – baiknya. Pemeliharaan kesehatan dilakukan dengan melalui berbagai kegiatan olah raga dan pemeliharaan asrama yang bersih dan nyaman.

## 3) Berpengetahuan luas

Para santri di pondok pesantren dididik melalui proses yang telah dirancang sistematis untuk dapat memperluas wawasan pengembangan ilmu pengetahuan. Seluruh santri tidak hanya diajari pengetahuan dalam ruang kelas saja, tetapi lebih dari itu, para santri juga diajarkan cara belajar dan untuk apa dia belajar. Agar ilmu pengetahuan itu tidak digunakan pada hal – hal yang akan merugikan manusia itu sendiri.

## 4) Berfikir bebas

Berfikir bebas itu tidak berarti bebas tanpa batas. Kebebasan berfikir ini tidak boleh menghilangkan jati diri seorang muslim sejati. Karena kebebasan berfikir itu adalah kematangan dan kedewasaan dari apa yang telah diperolehnya.

Kiat hidup sehat dilingkungan pesantren, Rasulullah SAW bersabda : “Mukmin yang kuat adalah lebih baik dan lebih dicintai Allah dari pada mu'min yang lemah...” (HR. Muslim)

## 5. Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren

Budaya bersih merupakan cerminan sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga dan memelihara kebersihan pribadi dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan derajat kesehatan santri perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang kesehatan secara umum, khususnya tentang penyakit menular sehingga diharapkan ada perubahan sikap serta diikuti dengan perubahan perilaku kebersihan perorangan dengan hasil akhir menurunnya angka kesakitan penyakit menular.<sup>37</sup>

Budaya sehat sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, karena sehat itu suatu amanah yang wajib kita jaga. Yang dinamakan dengan sehat adalah suatu keadaan dimana fisik, mental, dan social tidak mengalami kecacatan dan kelemahan dan tidak hanya bebas penyakit, tetapi juga tidak mengalami sesuatu yang mengganggu dalam kehidupan sehari-hari<sup>38</sup>. Begitu pula dengan lingkungan di Pondok Pesantren. Bahkan hidup sehat santri di Pondok Pesantren didasarkan pada nilai-nilai yang dijiwai oleh suasana yang dapat dirangkul dalam panca jiwa hidup santri.

---

<sup>37</sup> Tresna, Sastrawijaya. *Pencemaran Lingkungan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

<sup>38</sup> Cecep, Triwibowo. *Etika dan Hukum Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medik, 2014

Budaya kehidupan di pondok pesantren selalu mengajak santrinya untuk bangun sebelum subuh, melaksanakan sholat sunah dan fardhu, sholat subuh berjama'ah. Hal ini memberikan hikmah yang mendalam, antara lain: Berlimpah pahala dari Allah Kesegaran udara di waktu subuh yang bagus untuk kesehatan, terapi penyakit TBC, memperkuat pikiran dan menyehatkan perasaan. Aktif menjaga kebersihan, terutama di lingkungan pondok pesantren.

Rasulullah SAW selalu senantiasa rapi dan bersih. Setiap hari kamis atau jum'at beliau mencuci halus di pipi, selalu memotong kuku, bersisir dan berminyak wangi. Rasulullah SAW bersabda : “mandi pada hari jum'at adalah wajib bagi orang-orang dewasa. Demikian pula mengosok gigi dan memakai harum-haruman.” (HR. Muslim)<sup>39</sup>

## 6. Pendukung dan Penghambat di Pondok Pesantren

Dalam pendidikan yang berkenaan dengan perkembangan dan perubahan pada santri dalam pesantren, karena pendidikan sangat berhubungan erat dengan pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, kerapian, dan aspek-aspek lainnya. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar untuk mengembangkan potensi diri seseorang agar ia memiliki spiritual keagamaan dan kecerdasan seperti yang di harapkan.<sup>40</sup> Pada

---

<sup>39</sup> Sarwono, Solita. *Sosiologi kesehatan beberapa konsep* (Yogyakarta: ugm press, 2004) hlm.14

<sup>40</sup> Nasution, *Sosiologi pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),10.

hakikatnya santri selain juga mengenal pendidikan santri juga harus mengembangkan hidup sehat dan bersih di Pondok Pesantren.

Dalam proses pembentukan karakter pada para santri berhubungan erat dengan faktor intren (individu) para santri itu sendiri dan juga faktor ekstren (lingkungan) baik dalam masyarakat, rumah, sekolah, asrama, pondok pesantren, dan sebagainya. Faktor intren (individu manusia) yang telah diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang telah dibekali dengan daya piker, cipta dan kemauan atau secara singkat dimaknai sebagai fitrah manusia yang dimiliki karakteristik berbeda dengan lainnya, merupakan salah satu faktor yang menentukan pembentukan karakter tersebut. Faktor ekstern (lingkungan) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu baik lingkungan fisik maupun sosiologi pada santri, sehingga dapat menciptakan perubahan karakteristik. Hal ini dapat dilihat dari dinamika berpikir yang merupakan pertarungan antara pemahaman awal dengan keadaan hingga memunculkan sebuah karakteristik yang berada dari individu tersebut.<sup>41</sup>

Dalam menjelaskan karakteristik pada santri dapat dilihat dengan fisik, mental dan emosional pada setiap tingkat perkembangan santri. Karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan cenderung lebih bersifat tetap, sedangkan karakteristik yang berkaitan dengan social psikologis lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Perkembangan karakteristik santri

---

<sup>41</sup> *Ibit*, hlm. 11-12

menjadi perhatian utama dalam pondok pesantren. Hal ini menjadikan pendidikan di pondok pesantren menjadi satu-satunya cara dalam upaya membangun karakteristik tersebut untuk menuju kearah yang lebih baik dan tetap berpegangan pada nilai-nilai masyarakat, agama, dan kebudayaan sehingga santri mampu membiasakan hidup sehat dan bersih di Pondok Pesantren<sup>42</sup>

a. Faktor Pendukung di Pondok Pesantren<sup>43</sup>

1) Faktor Pendukung Internal

Faktor internal adalah faktor pendukung berkembangnya Pondok Pesantren Darul Huda yang dilihat dari sisi dalamnya, adapun faktor pendukung tersebut adalah:

Adanya Kinerja Pengurus Bidang Kebersihan Pondok Pesantren, Adanya intraksi yang baik antara santri dan pengurus harian pondok pesantren, Adanya sarana prasara yang memadai.

2) Faktor Pendukung Eksternal

Faktor pendukung eksternal adalah perkembangan yang juga dilihat dari luarnya Pondok Pesantren Darul Huda juga mendapatkan dukungan dari pengurus kebersihan, kerentannya para santri, dan sarana prasarana.

---

<sup>42</sup> Agung Hartanto, Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rinika Cipta, 1999), hlm.5

<sup>43</sup> Dalam wawancara penelitian kepada Puji Hotimah selaku pengurus Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, 18-3-2018.

b. Faktor Penghambat di Pondok Pesantren<sup>44</sup>

- 1) Faktor hambatan intren adalah: dengan sulitnya rekan-rekan santri untuk diatur, Sarana dan prasarana banyak yang rusak, hilang dan juga tidak terjaga, Malasnya santri untuk melaksanakan *ro'an*
- 2) Faktor hambatan eksternal adalah: kurang minatnya pengurus bidang kebersihan dalam mengembangkan hidup bersih dan sehat, kurangnya sarana prasarana penunjang, kurangnya memahami lingkungan pondok pesantren.

**7. Cara Mendidik Santri Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren.**

Demikian dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang ingin dimiliki dan untuk dibenahi dalam pesantren kita adalah dari kejojoran dan kekumuhan, maka keadaan akan berubah. Pesantren akan kembali menjadi salah satu taman surga. Yang pasti harus ada kesamaan langkah dari komponen pesantren, mulai kyai, guru, santri bahkan para pegawai sekalipun.<sup>45</sup>

Berikut cara menciptakan budaya bersih dan sehat:

1. Menunjuk seseorang untuk menjadi penanggung jawab kebersihan pesantren.
2. Meletakkan segala sesuatu pada tempatnya, barang maupun aktifitas. Makan di kamar misalnya. Harus ada tindakan tegas dari penanggung jawab kebersihan.

---

<sup>44</sup> Dalam wawancara penelitian kepada Puji Hotimah selaku pengurus Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, 19-3-2018.

3. Kontrol kebersihan pribadi santri seperti mandi, gosok gigi dll. Serta kontrol cara merawat pakaian mereka, mencuci, melipat atau cara menggantungkan pakaian.
4. Melakukan general cleaning secara berkala.
5. Segera perbaiki sanitasi atau WC yang rusak karena hal ini salah satu sumber penyakit.<sup>46</sup>

Kalaupun penyakit itu sudah terlanjur terjangkit, maka jangan sampai kita putus asa. Segera lakukan beberapa langkah berikut:

1. Tidak saling tukar pakaian.
2. Melakukan gerakan bersih-bersih secara serentak.
3. Melakukan pengobatan serentak untuk mencegah terjadinya infeksi bolak-balik.
4. Baju-baju, seprei, mukena, semua harus direbus, dijemur di bawah sinar matahari dan disetrika.
5. Bila dimungkinkan pisahkan santri yang terkena gatal sampai taraf kesembuhan.<sup>47</sup>

Mari kita ciptakan pesantren yang nyaman untuk kita dan generasi kita untuk menimba ilmu menuju masa depan Islam yang gemilang, iman yang benar dan cemerlang.

---

<sup>46</sup> Budiman, Chandra. *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2006),46.

<sup>47</sup> *Ibid*,48

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis Penelitian**

##### 1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.<sup>48</sup>

##### 2. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu uraian penjelesaian komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.<sup>49</sup> Adapun subjek dari penelitian ini adalah Pengurus Pondok dan Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensive latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas. Studi kasus

---

<sup>48</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 3.

<sup>49</sup>Sugiono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2005), hlm. 9-10.



merupakan penelitian mendalam (*in-depth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Cakupan studi kasus dapat meliputi keseluruhan siklus kehidupan atau dapat pula hanya meliputi segmen-segmen tertentu saja. Dapat terpusat pada beberapa faktor yang spesifik dan dapat pula memperhatikan keseluruhan elemen atau peristiwa.<sup>50</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>51</sup> Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Peneliti tertarik mengambil lokasi di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak karena ingin mengetahui tentang upaya bagian kebersihan dalam mendidik santri tentang hidup sehat dan bersih.

---

<sup>50</sup> Azwar, Saifuddin. *metode penelitian*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1998), hlm. 8.

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Maka yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

1. Informasi yang meliputi pengurus bidang kebersihan Pondok, dan Santri.
2. Dokumen data Pondok Pesantren yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen lainnya seperti foto, catatan tertulis dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan penelitian.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek). Teknik yang digunakan peneliti yaitu :

---

<sup>52</sup>Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hlm.129.

## 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>53</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data dapat terkumpul secara maksimal.

Orang-orang yang dijadikan informan meliputi pengurus pondok dan santri. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang yang melatar belakangi dikalangan santri menjaga kebersihan dilingkungan pondok dengan hidup sehat dan bersih.

## 2. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>54</sup>

Dengan teknik ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik, situasi sosial, dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.

---

<sup>53</sup> Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

<sup>54</sup> Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reserch (Jilid 2)*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hlm. 151.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.<sup>55</sup> “Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya.

Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat (1) sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu, (2) rekaman dan dokumen merupakan *sumber* informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan, (3) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteknya, (4) sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntalibitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> *Ibid*, 226.

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.217.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai lokasi Pondok Pesantren Darul Huda Putri mayak, keadaan pondok, jumlah pengurus, dan jumlah santri maupun ustad dan ustadzah.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisi data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas datanya sampai jenuh aktivitas dalam analisis data<sup>57</sup>

#### **G. Pengecekan keabsahan data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).

---

<sup>57</sup> Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Ariel, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Vivo*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 10.

Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik yang pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Pengamat yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. Jadi kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

## H. Tahapan-tahapan penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.171-72.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo<sup>59</sup>**

Pondok pesantren Darul Huda pada awal berdirinya mempunyai pengertian yang sederhana sekali yaitu tempat pendidikan yang mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam dibawah bimbingan seorang guru atau Kyai. Pondok Pesantren Darul Huda yang menerapkan sistem dan metode salafiyah dan modern ini berdiri pada tahun 1968 di bawah asuhan KH. Hasyim Sholih.

Tantangan yang harus dihadapinya pada waktu itu adalah kurangnya sarana prasarana penunjang pendidikan. Selama 13 tahun KH. Hasyim Sholih bekerja keras untuk mengatasi hambatan ini. Baru sekitar tahun 1980 upaya ini mulai membuahkan hasil. Pondok pesantren mulai banyak mengalami kemajuan, baik dari segi fisik, kuantitas maupun kualitas.

##### **a. Menuju Pengelolaan Yayasan**

Belajar dari pengalaman, banyak pondok pesantren yang termasyhur tapi kemudian tenggelam setelah pengasuhnya meninggal. Menurut pengamatan KH. Hasyim Sholih tanpa mempertimbangkan minat,

---

<sup>59</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/3-V/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.



pengasuh turun temurun lewat garis ahli waris adalah penyebab masalah itu, untuk mengantisipasi hal tersebut maka, sejak tahun 1983 sistem pengelolaan ahli waris pada Pondok Pesantren Darul Huda dihapus, diganti dengan pengelolaan sistem yayasan. Selanjutnya kaderisasi tidak hanya terbatas pada sistem keluarga semata, tapi juga berdasarkan pilihan, kemauan dan kemampuan. Dengan demikian yayasan sejak dini bisa leluasa mencari dan mendidik kader-kader.<sup>60</sup>

b. Perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Huda

Menjawab tantangan dan tuntutan zaman serta terdorong untuk berperan aktif melaksanakan program pemerintahan untuk membangun manusia seutuhnya berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Pondok Pesantren Darul Huda mendirikan Madrasah Salafiyah Miftahul Huda (Diniyah). Pada awalnya jenjang pendidikan Madrasah Miftahul Huda tidak berbeda dengan pondok-pondok salaf yakni mulai dari kelas sekolah persiapan/ ibtidaiyah jenjang pendidikan 2 tahun, tsanawiyah jenjang pendidikan 3 tahun dan madrasah aliyah jenjang pendidikan 3 tahun, sehingga apabila menginginkan tamat Madrasah Miftahul Huda harus menempuh waktu 8 tahun. Kemudian mulai pada tahun 1999/2000 sampai sekarang kurikulum pendidikan Madrasah Miftahul Huda mengalami perubahan yang mulanya pendidikan yang dimulai dari ibtidaiyah sampai

---

<sup>60</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/3-V/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

dengan Aliyah menjadi pendidikan yang berjenjang 6 tahun kemudian dilanjutkan dengan kelas lanjutan yakni program takhassus. Madrasah tersebut diselenggarakan pada sore dan khususnya mata pelajaran agama dengan sistem salafiyah murni. Sedangkan untuk menyempurnakan sistem pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan akan pembangunan manusia seutuhnya, Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda pada tahun 1989 dengan seizin pemerintah atau Departemen Agama Provinsi Jawa Timur berhasil mendirikan pendidikan formal berupa Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Darul Huda yang diselenggarakan pada pagi hari. Keduanya menggunakan kurikulum Depag yang disempurnakan pada tahun 1994, keduanya mendapatkan status yang diakui. Pada tahun yang sama yakni tahun 1994 Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda membuka lembaga pendidikan baru berupa Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK/MAPK).

Identitas Pondok Pesantren Darul Huda, adapun data identitas Pondok Pesantren darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo adalah sebagai berikut:<sup>61</sup>

- a. Nama : Pondok Pesantren darul Huda  
Status : swasta
- b. Alamat

---

<sup>61</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/3-V/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Provinsi : Jawa Timur  
Kabupaten/ kota : Ponorogo  
Kecamatan : Ponorogo  
Desa/ Kelurahan : Tonatan  
Jalan : Ir. H. Juanda Gg. VI/38  
Telepon/Fax : 0352 461093/ 486964  
Kode Pos : 63411<sup>62</sup>

Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, Pondok pesantren Darul Huda secara geografis terletak di kota Ponorogo, tepatnya di jalan Ir. H. Juanda Gang IV Nomor 38 Dusun Mayak, Desa Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

Pondok pesantren Darul Huda merupakan salah satu pondok pesantren yang lokasinya sangat strategis karena terletak di jantung kota Ponorogo.

Batas-batas lokasinya adalah :

Sebeah utara : Jl. Menur Ronowijayan  
Sebeah selatan : Kantor Departemen Agama  
Sebeah timur : Jl. Suprpto  
Sebeah barat : Jl. Ir. H. Juanda Gang VI.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/3-V/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>63</sup>Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/3-V/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan<sup>64</sup>

Sebagaimana lembaga pendidikan yang lain, Pondok Pesantren darul Huda memiliki visi dan misi dalam perkembangannya. Adapun visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren darul Huda tersebut sebagai berikut:

- a) Berilmu
- b) Beramal
- c) Bertakwa dengan dilandasi akhlakul karimah

Misi Pondok Pesantren darul Huda adalah menumbuhkan budaya ilmu, amal dan takwa serta akhlakul karimah pada jiwa santri dalam pengabdianya kepada masyarakat.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Darul Huda adalah mendidik santri yang berilmu, beramal, bertakwa dan berakhlakul karimah. Pondok Pesantren Darul Huda menganut sistem salafiyah haditsah, sebagaimana motto Pondok Pesantren darul Huda

المَحَا فِظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

Artinya: “melestarikan barang yang kuno yang baik dan mengambil barang baru yang lebih baik”

## 3. Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Huda

Didalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya penataan kesetrukturan untuk memudahkan membagi tugas dalam suatu organisasi,

<sup>64</sup>Lihat transkrip dokumentasi nomor 04/D/3-V/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

begitu pula dalam pondok pesantren. Dengan adanya struktur dalam pondok pesantren. Kewenangan masing-masing unit saling bekerja sama dan membantu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Adapun kepengurusan Pondok Pesantren Darul Huda Putri terdiri dari beberapa lembaga.

### **Struktur Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

#### **Struktur Organisasi Pondok Pesantren “Darul Huda” Putri Mayak Tonatan Ponorogo**

<b>Pengasuh Pondok</b>	: Kh. ‘Abdus Sami’ Hasyim
<b>Kabag</b>	: Drs. Mudhofir Ihsan
	: H. Abdul Wahid
	: Hj. Anniatun Ni’mah
<b>Ketua</b>	: Ria Restina
	: Durrotun Nasyi’ah
	: Durrotun Nafisah ‘Ulya Darajat
<b>Sekretaris</b>	: Binti Roichatul Jannah
	: Ni’matul Laila Maulidah
<b>Bendahara</b>	: Mar’atul Hanifah
	: Umi Ghoniyatul Abdillah
<b>Bidang-bidang</b>	
<b>1. Peribadatan</b>	: Nailatun Nasrulloh
<b>2. Pendidikan</b>	: Atina Firdausy

3. **Keamanan** : Saliimatul Habiibah

4. **Kebersihan** : Puji Chotimah

5. **Kesehatan** : Imroatul Masruroh

6. **Sarana dan Prasarana** : Roidatul Afifah

7. **Binkat** : Marfu'atul Munawwaroh

8. **Dapur** : Mustafidatul Laila<sup>65</sup>

#### 4. Perkembangan Jumlah Murid Pondok Pesantren Darul Huda Mayak<sup>66</sup>

TAHUN PELAJARAN	NAMA LEMBAGA			
	PONDOK/MUKIM	MMH	MTs	MA
2013/2014	3788	4140	2405	1892
2014/1015	4154	4651	2867	2075
2015/2016	4360	4847	2856	2296
2016/2017	4576	5012	2505	2323
2017/2018	<b>4356</b>	<b>5171</b>	<b>2363</b>	<b>2422</b>

<sup>65</sup>Lihat transkrip dokumentasi nomor 05/D/21-V/2018 dalam laporan hasil penelitian ini.

<sup>66</sup>Lihat transkrip dokumentasi nomor 06/D/21-V/2018 dalam laporan hasil penelitian ini.

## **B. Deskripsi Data khusus**

### **1. Bentuk yang dilaksanakan Bidang Kebersihan dalam Mendidik Santri Tentang Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yang mana merupakan suatu pondok pesantren sebagai tempat pendidikan yang mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam dibawah bimbingan seorang guru atau Kyai. Pondok Pesantren Darul Huda yang menerapkan sistem dan metode salafiyah dan moderen ini berdiri pada tahun 1968 di bawah asuhan KH.Hasyim Sholih. Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yang terkenal dengan banyak santri dengan berbagai daerah yang berbeda-beda yaitu Jawa, Sumatera, Kalimantan dan masih banyak berbagai daerah lainnya lagi. Dengan banyaknya santri sehingga di pondok pesantren Darul Huda membentuk sebuah bidang kepengurusan yang mana salah satunya adalah bidang kebersihan pondok pesantren yang menangani segala hal yang terkait Bidang Kebersihan dalam Mendidik Santri Tentang Hidup Bersih Huda.

Dewasa ini, pengertian populer dari pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat “tradisional” untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari, atau di sebut dengan *tafaqquh fi ad-din* dengan penekanan

pentingnya Akhlak dalam kehidupan masyarakat.<sup>67</sup> Di pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo mengajarkan pendidikan yang bersifat tradisional dan moderen, di mana pendidikan moderen dan pendidikan tradisional dipondok pesantren ini dari pendidikan formal yang bisa diraih di madrasah Tsanawiyah dan Aliyah

Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri sendiri juga terdapat susunan kepengurusan dibawah bimbingan pengasuh pondok pesantren dan Ka. bag. kepesantrenan putri. Adapun yang berperan mengadakan segala kenyamanan dalam lingkungan pondok pesantren disini ialah dari pengurus bidang kebersihan pondok, dimana bidang kebersihan pondok inilah yang menyiapkan segala jadwal yang terkait dengan kenyamanan dan kebersihan lingkungan pondok pesantren untuk para santri-santri, seperti salah satunya adalah melaksanakan *Ro'an* Akbar bersama-sama di seluruh lokasi *Ro'an* yang sudah terjdwalkan yang di siapkan oleh bidang kebersihan pondok, *Ro'an* Akbar yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at mulai pukul 06.00 sampai selesai yang dilaksanakan seluruh rekan-rekan santri dan seluruh yang ada dilingkupan pondok entah diasrama, kamar mandi, lapangan, semuanya dibersihkan akbar. Dan pelaksanaan *Ro'an* harian yang di laksanakan setiap hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu mulai pukul 06.00 dan dilaksanakan juga disore hari pukul 05.00 yang mana dilaksanakan oleh rekan-rekan santri yang terjadwal piket dari masing-masing kamar, dan pelaksanaan bagi seluruh

---

<sup>67</sup> Saiful Akhyar lubis, *Konseling Islami*. Yogyakarta: ELSAQ Press. 2007



rekan-rekan STAIN/ MMH yang dilaksanakan setiap hari minggu di mulai pada pukul 07.00 dengan pelaksanaan *Ro'an* Akbar yang mana tempat pelaksanaan *ro'annya* sama dengan rekan-rekan santri. Seperti yang diungkapkan oleh saudari Puji Kotimah selaku koordinasi pengurus bidang kebersihan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonotan Ponorogo menyatakan bahwa:

“Pengurus bidang Kebersihan Pondok Pesantren Darul Huda Putri disini memiliki peran untuk mengatur segala hal apa yang akan dipersiapkan mulai dari menyusun jadwal *ro'an*, penertiban pemberangkatan sampai pelaksanaan selesai tetap dalam kontrolan pengurus kebersihan dan apa-apa yang dapat membutuhkan supaya bisa mengembangkan rekan-rekan santri untuk bisa melaksanakan keaktifaan *ro'an* dengan tepat waktu tanpa dioprak-oprak supaya bisa menjaga lingkungan pondok pesantren dengan bersih dan sehat.<sup>68</sup>

Disini pengurus bidang Kebersihan Pondok Pesantren Darul Huda Putri sangatlah dibutuhkan sekali yang namanya keamanan dan keindahan lingkungan yang ada di pondok. Dan dimana hal itu tidak hanya dibutuhkan di lingkungan pesantren saja tapi juga sangat bisa dibutuhkan di lingkungan rumah karena bersih itu bisa menjadi indah nyaman dan bisa menjaga dari kesehatan tubuh manusia, tapi semua itu tidak akan berjalan tanpa disadari dan dilaksanakan oleh rekan-rekan santri dan kita semuanya yang berkesadaran akan hal ini semua. Supaya bisa mewujudkan bidang kebersihan dalam mendidik santri tentang hidup bersih dan sehat di Pondok Pesantren Darul Huda seperti yang diungkapkan saudari Fuji Kotimah selaku

---

<sup>68</sup>Lihat transkrip wawancara nomor:01/W/04-06/2018 dalam lampiran skripsi.

koordinasi bidang kebersihan pondok pesantren Darul Huda menyatakan bahwa:

“Bahwa membersihkan lingkungan itu merupakan tanggung jawab dari setiap individu (santri) jika disuatu lingkungan terlihat kotor, kumuh itu yang bermasalah bukanlah lokasi atau fasilitas lainnya tapi dari individu itu sendirilah yang menyebabkan dari segalanya. Bersih pangkal sehat, memang benar dengan adanya untuk mewujudkan lingkungan yang sehat kami mengupayakan pembersihan secara maksimal dengan melibatkan seluruh rekan-rekan santri untuk bisa ikut membersihkan lingkungan asrama pondok putri dan sekitarnya. Karena itu pentingnya kita menjaga kebersihan lingkungan supaya tidak terkena penyakit dengan kita bisa mengelolah lingkungan yang sehat dan bersih dan bisa nyaman dalam beraktifitas pada waktu istirahat, pembelajaran berlanjut dan sebagainya yang ada dilingkungan Pondok Pesantren Darul Huda.<sup>69</sup>”

Dalam mengatasi permasalahan tersebut sudahkah menjadikan upaya-upaya tersebut bisa berjalan dengan baik dan lancar seperti yang diungkapkan oleh saudari Fuji Kotimah selakuh koordinasi kebersihan diPondok Pesantren Darul Huda

“Hasil upaya yang kami lakukan tidak sepenuhnya berjalan dengan baik seperti yang anda ketahui masih banyak sampah-sampah yang berserakan dimana-mana, ini mewujudkan bahwa program yang kami lakukan belum sepenuhnya berjalan dengan lancar karena kurangnya kedisiplinan santri dalam melaksanakan *ro'and* dalam memperhatikan lingkungan sekitarnya<sup>70</sup>”

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikutkan dengan data observasi yang dilaksanakan oleh penulis diPondok Pesantren Darul Huda. Bahawa memang benar-benar masih ada dari rekan-rekan santri yang malas dalam melaksanakan *ro'an* yang tidak bisa tanggung jawab dengan dirinya sendiri.<sup>71</sup>

Dalam program pengurus bidang kebersihan tersebut sudah bisakah menertibkan rekan-rekan santri yang tidak melaksanakan kegiatan *ro'an*

<sup>69</sup>Lihat transkrip wawancara nomor:02/W/10-06/2018 dalam lampiranskripsi

<sup>70</sup>Lihat transkrip wawancara nomor:03/W/04-07/2018 dalam lampiran skripsi

<sup>71</sup>Lihat Transkrip Observasi Nomor:04/O/14-06/2018 dalam lampiran skripsi

seperti yang diungkapkan oleh saudari Hesti yang perannya juga sangat terlihat dalam hal lain yang dituturkan oleh hesti.

Untuk menertibkan pelaksanaan ini dari pengurus kebersihan yang mengontrol kamar-kamar dan juga dapat dipanggil supaya mereka bisa melaksanakan tanggung jawabnya tanpa paksaan, berdasarkan hal ini bagi yang tidak melaksanakan *ro'an*, dari bidang kebersihan sudah mengadakan takziran yang mana takziran tersebut di suruh untuk membersihkan tempat wudhu, tempat wc, kamar mandi, membuang sampah seluruh lokasi *ro'an* ke kontener dan membayar denda pagi yang menggantungkan pakaian yang bukan pada tempatnya. Tujuannya mereka diberikan takziran seperti itu agar mereka bisa dengan tertib mengikuti kegiatan *ro'an* dan bisa jera atau menyesal karena tidak mengikuti *ro'an* dengan tepat wantu dan tidak menyepelekan takziran karena hukumannya lebih berat dari pada pelaksanaan *ro'an*.<sup>72</sup>

Serangkaian peraturan bidang kebersihan Pondok Pesantren Darul Huda untuk dilaksanakan oleh seluruh rekan-rekan santri<sup>73</sup> dari fakta yang ada masih banyak santri yang sulit untuk melaksanakan *ro'an* dengan tepat waktu, seperti yang diungkapkan oleh saudari Hesti

“karena mereka masih banyak memberikan alasan untuk tidak melaksanakan *ro'an* dan dari pengurus juga tetap menertibkan kamar yang bertanggung jawab melaksanakan *ro'an* untuk tetep *ro'an* sampai mereka melaksanakan *ro'an* dan jika memang benar-benar tidak juga melaksanakan *ro'an* maka terpaksa dari pengurus kebersihan memberikan takziran”.<sup>74</sup>

Setiap periode pengurus Pondok Pesantren menjabat selama dua tahun setelah pelantikan dimasa kepengurusan ini selalu diberikan arahan atau amanah-amanah oleh bapak pengasuh Pondok Pesantren. Sesuai dengan bidang masing-masing pengurus salah satunya dibidang kebersihan pondok Pesanteren yang diamanahi untuk memberikan pertanggungjawaban kepada seluruh santri agar bisa menjaga lingkungan pondok dengan melaksanakan

<sup>72</sup>Lihat transkrip observasi nomor:02/O/18-08/2018 dalam lampiran skripsi

<sup>73</sup>Lihat transkrip dokumentasi Nomor:01/23-06/2018 dalam lampiran skripsi

<sup>74</sup>Lihat transkrip wawancara Nomor:04/05-06/2018 dalam lampiran skripsi

*ro'an* jangan malas-malasan dalam ikut membersihkan lingkungan sendiri karena bersih itu indah tidak menyebabkan penyakit.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Sri Purwati tentang bagaimana cara untuk menghantarkan rekan-rekan santri untuk mempercepat pemberangkatan *ro'an* tanpa menunggu di pangilin berkali-kali apa lagi sampe di oprak-oprak dari bidang kebersihan yang mana dari mereka-mereka ada yang malas ada yang rajin<sup>76</sup>

“cara saya menuntun mereka yaitu dengan lebih telaten untuk mengandani, tanpa kena lelah dan bosen dengan mendatangi kamar-kamar mereka dengan satu-persatu yang terjadwal dalam pelaksanaan *ro'an*, karena mereka takut dengan ancaman dan bosan tiap pelaksanaan selalu diomelin, dikandani, mereka bergegas melaksanakan *ro'an*. Kalaupun mereka tidak juga pergi untuk melaksanakan *ro'an* mereka tetap diomelin, dikandani dan diancam tidak boleh keluar pondok pada hari jum'at sebelum *ro'an* selesai. Ada pun dari sebagian anggota kamar-kamar mereka yang rajin tanpa menunggu dioprak-oprak mereka sudah berangkat melaksanakan tanggungannya, dengan mereka mempercepat melaksanakan kegiatan *ro'an* maka dengan cepat selesainya juga mereka melaksanakannya”<sup>77</sup>

Lain halnya dengan apa yang sudah disampaikan oleh saudari Fuji Khotimah bagaimana cara memberikan motivasi dan semangat untuk rekan-rekan santri melaksanakan *ro'an* dengan tepat waktu tanpa menunggu di oprak-oprak dari pengurus kebersihan.<sup>78</sup>

“saya memberikan motivasi pada mereka yaitu dengan tetap telaten mengandani mereka dengan tanpa bosan-bosan menyuruh mereka melaksanakan *ro'an* dengan saya ikhlas dan tulus hati tanpa dengan nada yang tinggi dan supaya mereka tidak membantah atau pun menggrudel dibelakang dan bisa menemani mereka melaksanakan *ro'an* bareng-bareng dan bisa juga dengan mengajak mereka untuk bercerita dan lain sebagainya supaya sedikit membuat mereka semangat untuk *ro'an* selanjutnya, dengan memberikan motivasi semangat kepada mereka yang

<sup>75</sup>Lihat transkrip dokumentasi nomor:03/20-08/2018 dalam lampiran skripsi

<sup>76</sup>Lihat transkrip wawancara nomor:05/08-06/2018 dalam lampiran skripsi

<sup>77</sup>Lihat transkrip wawancara nomor:06/05-08/2018 dalam lampiran skripsi

<sup>78</sup>Lihat transkrip wawancara nomor:07/12-08/2018 dalam lampiran skripsi

melaksanakan kegiatan *ro'an* ini jika mereka sadar akan hal ini karena semua ini dapat berkembang dengan baik ya dari tangan dan tenaga mereka juga.<sup>79</sup>

Berdasarkan dengan ini semua dapat dirasakan seketika mendapatkan takziran, dengan yang dituturkan oleh saudari Erna

Kami jera dengan takzirannya karena takzirannya lebih berat dari pada pelaksanaan *ro'amnya*. Tapi kadang kami juga tidak sadar untuk mengulangi kesalahan kami mungkin sangking malasnya kami saja, karena kami juga bisa mementingkan pekerjaan kami lainnya lagi sehingga kami lalai dengan tugas kami dan pada akhirnya mendapatkan takzran.<sup>80</sup>

Mereka bisa mengatakan jera karena ditakzir dan tidak akan mengulangi lagi tapi pada kenyataannya mereka masih banyak yang melanggar dan ketakziran lagi karena itulah mereka juga mencepelkan kebersihan dalam kesehatan mereka sendiri karena tidak bisa menjaga untuk mengatasi semua ini seperti yang diungkapkan oleh saudari khotimah<sup>81</sup>

#### a. Bersih makanan

Dengan menjaga mulai dari dapur umum yang bersih dan bersih dari kuman dan baktri agar dapur dan peralatannya tetap terjaga dan bersihnya didapur umum sebelum memasak dengan mencuci terlebih dahulu bahan masakan yang akan dimasak, seterilkan tempat makanan yang siap untuk disajikan hindarkan makanan yang siap saji dari debu dan lalat<sup>82</sup>

Berdasarkan untuk menjaga makanan yang bersih kita harus bisa teliti dengan keadaan yang ada disekeliling supaya tetap bisa menjaga dan terhindar dari penyakit. Sama dengan yang disebutkan dengan saudari khotimah

<sup>79</sup>Lihat transkrip wawancara nomor:08/21-08/2018 dalam lampiran skripsi

<sup>80</sup>Lihat transkrip wawancara nomor:09/25-08/2018 dalam lampiran skripsi

<sup>81</sup>Lihat transkrip wawancara nomor:10/27-08/2018 dalam lampiran skripsi

<sup>82</sup>Lihat transkrip wawancara nomor:11/27-08/2018 dalam lampiran skripsi

b. Bersih minuman

Hindarkan dari area yang berdebu dengan tidak menggunakan botol plastik seperti aqua karena itu cukup sekali pakai dan itu tidak baik kalau digunakan setiap kali<sup>83</sup>

Bisa untuk menambah lancarnya buang air besar<sup>84</sup> karena dengan memperbanyak minum itu bagus untuk kesehatan tubuh manusia, Seperti yang diungkapkan saudari ibu maya selaku warga desa mayak<sup>85</sup>

c. Bersih rumah

Rumah yang bersih dan sehat tentu saja adalah sebuah keharusan dengan menjaga rumah tampak bersih dengan adanya disediakannya tempat sampah, dengan jendela yang memadai, selokan yang bersih karena itu bisa meminimalkan resiko air meluap tentunya itu saat banjir, dengan air yang bersih, kamar mandi yang bersih dan tidak bau juga dan janganterlalu lama menimbun baju kotor karena itu juga bisa menyebabkan bintik-bintik yang ada dibaju.<sup>86</sup>

Sama untuk menjaga kesehatan maka mulai dari isi rumah sampai dengan luar rumah itu harus bisa tetap terjaga kebersihan dan kerapiannya supaya pengguna rumahnya pun bisa betah dan nyaman untuk beristirahat<sup>87</sup>

d. Bersih halaman

Dengan menyapu setiap pagi dan sore yang ada diperkarangan lingkungan pondok pesantren setelah itu di buang pada tempat sampah yang sudah disediakan dan jangan membuang sampah sembarangan karena itu bisa menyebabkan nyamuk demam berdarah jika terlalu lama memendam sampah<sup>88</sup>

Dengan mempunyai halaman dan perkarangan yang bersihakan indah untuk di pandang orang lain, dengan bisa menjaga diri sendiri untuk

<sup>83</sup>Lihat tranklip wawancara nomor:13/28-09/2018 dalam lampiran skripsi

<sup>84</sup>Lihat tranklip obserpasi nomor:10/20-09/2018 dalam lampiran skripsi

<sup>85</sup>Lihat tranklip dokumentasinomor:12/23-09/2018 dalam lampiran skripsi

<sup>86</sup>Lihat tranklip wawancara nomor:14/28-09/2018 dalam lampiran skripsi

<sup>87</sup>Lihat tranklip dokumentasi nomor:13/25-09/2018 dalam lampiran skripsi

<sup>88</sup>Lihat tranklip wawancara nomor:15/30-09/2018 dalam lampiran skripsi

tetap sehat. seperti yang diungkapkan oleh saudari imroatin selakuh koor kesehatan.<sup>89</sup>

e. Berbadan sehat

Badan yang sehat terdapat dalam akal yang sehat. Tubuh yang sehat adalah sisi lain yang sangat penting dalam pendidikan di pondok pesantren. Karena dalam tubuh yang sehat, para santri akan dapat melakukan aktifitas hidup dan beribadah dengan sebaik – baiknya. Pemeliharaan kesehatan dilakukan dengan melalui berbagai kegiatan olah raga dan pemeliharaan asrama yang bersih dan nyaman.<sup>90</sup>

Dengan berbadan sehat disitu kita akan mudah untuk beraktipitas karena semua kegiatan kalau tidak sehat maka tidak akan kelarnya pekerjaan dan kegiatan karena semua itu akan menunda perkerjaan dan kegiatan karena badan tidak sehat, semua akan mudah jika kita semua dengan bisa berbadan sehat<sup>91</sup>, samahalnya yang diungkapkan oleh saudari ernawati selakuh bidang kesehatan.<sup>92</sup>

f. Pikiran sehat

Dengan pikiran yang sehat itu akan membuat semangat para santri untuk beraktivitas dengan tanpa tanggungan dengan jernih berpikir yang itu tamba batas Semua itu bertujuan dengan baik dan membutlebih baik lagi dengan bisa menjaga kenyamanan dan keindahan dalam hidup dengan tetap bisa menjaganya.<sup>93</sup>

Sama dengan halnya jika badan kita tidak sehat maka pikiran kita juga tidak sehat dan disitu sudah jelas untuk kita malas untuk beraktipitas karena semuanya tidak sehat dengan itu kita harus bisa untuk menjaga diri kita sendiri untuk tetap terjaga dengan sehat dan tetap teratur mengukan pola dengan teratur dan bisa dengan menjaga kebersihan dan kesehatan.<sup>94</sup>

<sup>89</sup>Lihat tranklip wawancara nomor:14/28-09/2018 dalam lampiran skripsi

<sup>90</sup>Lihat tranklip wawancara nomor:14/28-09/2018 dalam lampiran skripsi

<sup>91</sup>Lihat trankelip dokumentasi nomor: 9/23/09/2018 dalam lampiran skripsi

<sup>92</sup>Lihat trankelip obserpasi nomor: 08/19/09/2018 dalam lampiran skripsi

<sup>93</sup>Lihat trankelip wawancara nomor: 15/29/09/2018 dalam lampiran skripsi

<sup>94</sup>Lihat trankelip observasi nomor:09/23/09-09/2018 dalam lampiran skripsi

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Mendidik Santri Tentang Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Kebersihan yang selama ini sudah berjalan sedemikian lama di Pondok Pesantren Darul Huda tidak lepas dari kendala yang harus dihadapi terutama dalam bidang kebersihan melalui dari pihak santri dan rekan-rekan MMH dalam proses meningkatkan kebersihan lingkungan pondok seperti yang diungkapkan saudari Lelik Ayu sebagai berikut<sup>95</sup>

“Kendala yang dialami bidang kebersihan yaitu selitnya untuk memberangkatkan rekan-rekan santri untuk melaksanakan *ro'an* entah itu dari mbk-mbknya atau pun dari rekan-rekan santri karena tidak semua orang bertekad semangat untuk melaksanakan *ro'an*, ada yang semangat ada yang tidak. Solusinya memberikan takziran kepada rekan-rekan santri ataupun mbk-mbknya tidak boleh keluar hari jum'at bagi rekan-rekan santri dan bagi mbk-mbk MMH sebelum selesai melaksanakan *ro'anakbar*.”<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil kenyataan yang ada, memang ada sebagian dari mereka-mereka yang tidak mengikuti kegiatan *ro'an* pondok dengan banyak alasan yang tidak jelas ada yang malas atau pun dari mereka ada yang pergi tapi tidak menuju kelokasi *ro'anakan* tetapi malah pergi mandi gojek sama temen lainnya karena ada sebagian juga dari mereka pernah melihat mbk-mbknya tidak melaksanakan *ro'an* dimulai dari situ saja mereka sudah malas karena yang dicontoh tidak memberikan contoh yang baik.<sup>97</sup> Lain halnya yang diungkapkan dengan saudari Lutfi selaku mbk-mbk kendala yang selama saya rasakan saat ini<sup>98</sup>

<sup>95</sup>Lihat transkrip observasi nomor:03/25-09/2018 dalam lampiran skripsi

<sup>96</sup>Lihat transkrip wawancara nomor:10/27-08/2018 dalam lampiran skripsi

<sup>97</sup>Lihat transkrip observasi nomor:04/29-09/2018 dalam lampiran skripsi

<sup>98</sup>Lihat transkrip wawancara nomor:11/28-08/2018 dalam lampiran skripsi



“kendala yang di rasakan yaitu masih kurang tegasnya dari pengurus bidang kebersihan Pondok untuk mengontrol mbk-mbk untuk membersihkan lokasi *ro'an* untuk lebih bersih, ya dari mereka tidak semuanya bersifat sama ada yang rajin ada juga yang malesan. Tapi kan yah setidaknya dari mbk-mbk yha bisa mengajarin adek-adeknya lebih sergep biar bisa jadi patokan yang baik. Mbk-mbknya nak *ro'an* ecek-ecek ogak gelem resek.e tenanan ogak enek bedane kambi cah-cah. Apalagi kalau sudah *ro'an* dikamar mandi shofa sepertinya sudah sangat malas untuk membersihkan lokasi tersebut mungkin dengan kamar mandi yang jelek mereka malas untuk membersihkan lokasi tersebut dan pada dasarnya masih bisa kok di gunakan untuk rekan-rekan santri yang lainnya. Asluhu banyak dari mereka yang mengeluh, kenapa tho mbk-mbknya nak *ro'an* di kamar mandi ini kok gak dibersihkan mek ecek-ecek lo mbk-mbknya kie.. Solusinya ayok semua dari kita menggerakkan kebersamaan dalam mengadakan *ro'annya* bener-bener maksimal disemua lokasi *ro'an* diroani dengan bersih timbak yho mek seminggu sekali ae kok *ro'annya* dari cah-cah yang setiap hari<sup>99</sup>

Dari sekian kegiatannya yang dilakukan oleh rekan-rekan santri dan pengurus kebersihan meningkatkan faktor pendukung dan faktor penghambatnya, begitupun yang diungkapkan oleh saudari Sri Purwati yang merasakan kendala yang dialami oleh bidang kebersihan pondok dan dibutuhkan solusi untuk bisa menyelesaikan masalah tersebut sehingga muncullah faktor pendukung dan penghambat ialah sebagai berikut:

Faktor pendukung adalah dari ketertiban pemberangkatan dan pelaksanaan dari kita semuanya supaya bisa lebih maksimal untuk kegiatan semua ini dengan benar-benar bersih dan ini dapat ditiru dengan rekan-rekan santri, dengan fasilitas sarana prasarana yang memenuhi, Penghambatnya ialah kurangnya kedisiplinan dan kesadaran dari kita semuanya bahwa *ro'an* itu sangat penting sekali bagi kebersihan lingkungan yang ada dipondok dengan sarana prasara yang cukup.<sup>100</sup>

Jika mereka itu banyak yang menimbulkan masalah malas untuk bekerja dalam pelaksanaan *ro'an*.

Kendala masih banyak dari mereka yang malas dalam melaksanakan *ro'an* dengan itu semua lokasi *ro'an* masih ada yang kotor sampah berserakan karena mereka yang lalai dalam tanggung jawab mereka yang terkait dengan pondok. Solusinya dengan senang hati pengurus kebersihan sendiri yang turuntangan dalam menghadapi lokasi *ro'an* yang belum diselesaikan jika tidak tidak diselesaikan siapa lagi yang membersihkan karena kurangnya kesadaran dari semuanya.

Dari perkembangan yang ada kita semua harus bisa menyadariba hwasangatlah penting untuk kita menjaga lingkungan yang ada dipondok ini siapa lagi yang menjaganya kalau bukan santrinya yang megabdi pada pondok.

<sup>99</sup>Lihat transkrip wawancara nomor:12/01-09/2018 dalam lampiran skripsi

<sup>100</sup>Lihat transkrip wawancara nomor:13/03-09/2018 dalam lampiran skripsi

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Upaya Bagian Kebersihan dalam Mendidik Santri Tentang Hidup Sehat dan Bersih di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, mempunyai kepengurusan yang mana ada beberapa bidang, diantaranya adalah pengurus bidang kebersihan Pondok Pesantren. Pengurus bidang kebersihan Pondok Pesantren ini mempunyai tugas yang telah diamanahi oleh atasan dan dilaksanakan oleh pengurus harian dan rekan-rekan santri, diantara tugasnya adalah untuk bisa mendidik santri bagaimana cara menjaga lingkungan pondok pesantren agar tetap terjaga kebersihannya untuk seluruh rekan-rakan santri baik yang junior maupun yang senior, terutama untuk melestarikan hidup bersih dan sehat.

Upaya bagian bidang kebersihan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan ponorogo di lingkungan pondok pesantren ini sangatlah dibutuhkan sekali, yang mana tujuan utama dalam menerapkan kebersihan ini karena mereka yang merupakan salah satu bidang yang banyak mewujudkan keindahan, kenyamanan lingkungan pondok pesantren, melestarikan hidup bersih dan sehat, menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga tidak mudah terserang penyakit.

Upaya menjaga kesehatan yang ada dipondok pesantren Darul Huda setiap kegiatan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan dengan mendidik rekan-rekan santri untuk melestarikannya karena kesehatan adalah proses membantu seseorang dengan bertindak dengan sendiri-sendiri untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesehatan peribadinya dan juga orang lain, perkembangan sehat menyangkut dengan keadaan dimana fisik, mental, sosial yang tidak mengalami kelemahan dan kecacatan dan itu tidak hanya bebas dari penyakit luar dan dalam tetapi tidak juga mengganggu dalam kehidupannya sehari-hari karena budaya hidup sehat juga sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, karena sehat itu sebuah amanah yang wajib kita jaga.<sup>101</sup>

Yang mana hal ini sesuai dengan teori yang terdapat di bab dua yang mana bidang pengurus kebersihan pondok pesantren salah satu bidang yang menjamin kebersihan seseorang dan menyehatkan. Karena bersih tidak sama dengan kemewahan, bersih adalah usaha manusia agar tetap terjaga lingkungannya dengan hidup bersih dan sehat secara nyata, kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya dengan kotor yang akan merusak kebahagiaan.<sup>102</sup>

Seperti yang telah diungkapkan oleh saudari Fuji khotimah yang selaku pengurus bidang kebersihan pondok pesantren, bahwa pengurus bidang

---

<sup>101</sup> Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

<sup>102</sup> Dalam wawancara penelitian kepada Fuji Kotimah selaku pengurus pondok pesantren Darul Huda Mayak, 12-07-2018.

kebersihan pondok pesantren Darul Huda Putri Mayak tonatan Ponorogo disini mereka memiliki bagian untuk mengatur segala hal apa yang akan di persiapkan dan dilaksanakan mulai dari menyusun jadwal *ro'an*, mengontrol pemberangkatan *ro'an* dan apa-apa yang dapat mengembangkan rekan-rekan santri untuk melaksanakan keaktifaan melaksanakan *ro'an* dengan tepat waktu tanpa diobrak-obrak. Dengan apa yang dilakukan bidang kebersihan itu semua untuk kepentingan individu dan itu bukan untuk orang lain, supaya kita bisa menyadari bahwa bersih itu indah sehat itu nikmat dan dari situ kita bisa menyadari bahwa akan adanya sampah yang berserakan dengan kita bisa membersihkan dan membuang sampah pada tempatnya.

Kebersihan lingkungan dalam perspektif dalam pendidikan Islam haruslah ada metode pembelajaran yang digunakannya. Karena metode pembelajaran yang digunakan di sekolah lebih banyak dan bervariasi yang tidak mungkin semua dipergunakan. Metode yang tepat untuk materi kebersihan lingkungan yaitu “metode praktik dan metode *targhib tarhib*”. Metode praktik adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya metode yang jelas, maka proses pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Metode praktik sangat berguna bagi guru maupun siswa, bagi guru metode dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan bagi siswa dapat mempermudah proses belajar dan siswa lebih mudah untuk menyerap materi yang diajarkan oleh guru. Sedangkan metode *targhib tarhib* juga merupakan suatu metode yang tepat untuk

materi kebersihan lingkungan dikarenakan seorang guru dapat menjelaskan mengenai kenikmatan yang diperoleh apabila melaksanakan kebersihan lingkungan baik secara umum maupun secara Islam dan juga seorang guru dapat menjelaskan ancamannya dari Allah SWT ketika seseorang mengabaikan atau tidak melaksanakan kebersihan.<sup>103</sup>

Dari pendapat saya sendiri *Ro'an* adalah kerja bakti dengan pelaksanaan untuk membersihkan lingkungan yang ada di pondok pesantren yang mana *ro'an* ini merupakan tanggung jawab dari setiap individu (santri) untuk menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren untuk bisa mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat kita bisa mengupayakan pembersihan yang maksimal dengan melibatkan seluruh rekan-rekan santri untuk bisa ikut melaksanakan *ro'an* baik itu dari asrama mereka sendiri sampai pada lingkungan pondok putri dan itu mereka mendapatkan jadwal yang sudah ditentukan dari masing-masing asramanya mereka. Karena itu pentingnya kita menjaga kebersihan lingkungan disekitarnya supaya tidak terserang penyakit dengan kita bisa mengelola hidup sehat dan bersih dan itu bisa membuat kita nyaman untuk kita belajar dan beraktifitas yang lainnya juga.

Menurut saya dalam pelaksanaan *ro'an* pengurus bidang kebersihan juga mempunyai program kerja yang mana ini bisa di kembangkan untuk kita semua agar kegiatan yang sudah berjalan bisa di kembangkan lebih dengan giat lagi dan

---

<sup>103</sup> Ahmad syauqi, al-fanjari. *Nilai Kesehatan dalam Syari'at Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

tepat waktu dengan kesadaran mereka semua. Dengan proker mau melaksanakan *ro'an*, mau ikut mengembangkan yang lainnya lagi dengan melestarikan kenyamanan dan keindahan seperti apa yang telah dilaksanakan dari pengurus bidang kebersihan dan rekan-rekan santri, dalam meningkatkan pemberangkatan *ro'an* dan pelaksanaan *ro'an* rekan-rekan santri, selama menjabat dua tahun ini bidang kebersihan ingin semua programnya dapat terlaksana dan bisa dikembangkan lagi tanpa mengulang program lagi. Dan disitu pula selama dua tahun untuk mengabdikan jasa, fikiran dan tenaganya untuk pondok pesantren darul Huda begitu juga dengan yang lainnya untuk meningkatkan mutu bagian kebersihan dan kesehatan. Dengan semuanya sudah dapat dipatuhi, dan dilaksanakan oleh seluruh rekan-rekan santri dengan melalui program pelaksanaan *ro'an* harian dan mingguan, memberikan takziran pada waktu mingguan, mengadakan lelangan dan evaluasi pada waktu bulanan.

Pengurus bidang kebersihan pondok pun tidak bisa bekerja sendirian tanpa adanya sebuah kerja sama dengan pihak lainnya dari rekan-rekan santri dan sarana prasarana yang cukup melengkapi dalam proses peningkatan bersihnya lingkungan yang ada di pondok pesantren karena dari bidang kebersihan juga membutuhkan partisipasinya dari rekan-rekan santri semua untuk bisa benar-bener melestarikan lingkungan yang ada, dengan mengembangkan rekan-rekan santri untuk bisa mengembangkan diri dalam pengembangan ini, dari bidang kebersihan dengan lebih telaten lagi untuk meningkatkan mereka-mereka yang masih malas untuk melaksanakan *ro'an* dengan memberikan mereka takziran

yang tidak melaksanakan *ro'an* dan bisa juga dengan memberikan mereka banyak motivasi supaya mereka mau melaksanakan *ro'an* dan jangan sampai bosan dengan membimbing mereka supaya mereka bisa terbiasa dengan *ro'an* tanpa di obrak-obrak dan supaya mereka tidak meninggalkan kewajiban mereka jadi dari pengurus kebersihan tidak repot-repot memberikan mereka takziran kepada mereka dengan mau berkerja sama dengan bidang kebersihan pondok, dan dari semua ini bukanlah hal yang sepele dan semua ini dapat menambah wawasan yang luwas dengan penertiban dan kemauan santri.

Dari uraian di atas dapat di analisis bahwa bidang kebersihan merupakan salah satu bidang yang banyak menggunakan sistem kerja. Tujuan dari sistem kerja ini adalah untuk mengembangkan dan melestarikan lingkungan nyaman, indah, hidup bersih dan sehat yang ada dipondok pesantren darul hudha mayak tonatan ponorogo, proses peningkatan, pelaksanaan, pemberangkatan *ro'an* rekan-rekan santri sudah terlaksana dengan baik dan tidak baik namun itu hanya sebagian dari rekan-rekan santri itu sendiri, upaya bagian kebersihan pondok pesantren darul hudha mayak tonatan ponorogo dalam mempertahankan identitas santri untuk bisa mengembangkan atau melestarikan budaya lingkungan yang ada dengan cara membuang sampah pada tempatnya itu akan bisa terbiasa dengan lingkungannya, untuk melancarkan program kerjanya pun juga membutuhkan partisipasi dari rekan-rekan santri serta dapat dukungan dari diri sendiri agar bisa mengembangkan semuanya dengan baik dari sebelum-belumnya.

## **B. Pendukung dan Penghambat Upaya Bagian Kebersihan dalam Mendidik Santri Tentang Hidup Bersih dan Sehat Pondok Pesantren Darul Huda Mayak**

Dalam pendidikan yang berkenaan dengan perkembangan dan perubahan pada santri dalam pesantren, karena pendidikan sangat berhubungan erat dengan pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, kerapian, dan aspek-aspek lainnya. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar untuk mengembangkan potensi diri seseorang agar ia memiliki spiritual keagamaan dan kecerdasan seperti yang di harapkan<sup>104</sup>. Pada hakikatnya santri selain juga mengenal pendidikan santri juga harus mengembangkan peribadinya untuk hidup sehat dan bersih di Pondok Pesantren.

Dari pendapat saya dalam proses pembentukan karakter pada para santri berhubungan erat dengan faktor intren (individu) para santri itu sendiri dan juga faktor ekstren (lingkungan) baik dalam masyarakat, rumah, sekolah, asrama, pondok pesantren, dan sebagainya. Faktor intren (individu manusia) yang telah diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang telah dibekali dengan daya pikir, cipta dan kemauan atau secara singkat dimaknai sebagai fitrah manusia yang dimiliki karakteristik berbeda dengan lainnya, merupakan salah satu faktor yang menentukan pembentukan karakter tersebut. Faktor ekstern (lingkungan) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu baik lingkungan fisik maupun sosiologi pada santri, sehinga

---

<sup>104</sup> Nasutian, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)



dapat menciptakan perubahan karakteristik. Hal ini dapat dilihat dari dinamika berpikir yang merupakan pertarungan antara pemahaman awal dengan keadaan hingga memunculkan sebuah karakteristik yang berada dari individu tersebut.

Dari uraian diatas dapat dianalisis dalam menjelaskan karakteristik pada santri dapat dilihat dengan fisik, mental dan emosional pada setiap tingkat perkembangan santri. Karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan cenderung lebih bersifat tetap, sedangkan karakteristik yang berkaitan dengan social psikologis lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Perkembangan karakteristik santri menjadi perhatian utama dalam pondok pesantren. Hal ini menjadikan pendidikan di pondok pesantren menjadi satu-satunya cara dalam upaya membangun karakteristik tersebut untuk menuju kearah yang lebih baik dan tetap berpegang pada nilai-nilai masyarakat, agama, dan kebudayaan sehingga santri mampu membiasakan hidup sehat dan bersih di Pondok Pesantren.

Dari pendapat saya di pondok pesantren darul huda bisa saja terjadi sebuah kendala yang harus diatasi supaya bisa berjalan dengan lancarnya kegiatan tersebut. Begitu juga dengan bagian bidang kebersihan pondok pesantren yang dimulai dari rekan-rekan santri, sarana prasarana, hingga dari bidang kebersihan itu sendiri, seperti dari wawancara dengan saudara Lelik Ayu yang menjelaskan bahwa kendala yang dialami bidang kebersihan adalah sulitnya untuk mengontrol pemberangkatan rekan-rekan santri untuk *ro'an* dan itu juga sebagian dari rekan-rekan iain juga ada yang malas-malasan, karena memang benar semuaorang itu ada yang bertekat semangat dan ada juga yang tidak semangat *ro'an* dilihat dari

sendala seperti itu maka solusi yang ditawarkan adalah memberikan takziran kepada seluruh rekan-rekan santri yang belum melaksanakan *ro'an* tidak boleh keluar pada hari jum'at dan bagi mbk-mbknya yang tidak melaksanakan *ro'an* juga tidak boleh keluar pada hari minggu sebelum melaksanakan *ro'an*.

Seperti yang diungkapkan oleh saudari Lutfi tidak selamanya kendala datang dari masalah malasnya mereka semua melaksanakan *ro'an* menurut penulis kendala bisa datang dari pengurus bidang kebersihan pondok pesantren itu sendiri yang mana telah dituturkan oleh saudari Lutfi merasa kendala yang dirasakan datang dari bidang kebersihan. Karena masih kurang tegasnya pengurus bidang kebersihan untuk mengontrol mbk-mbknya untuk lebih lagi membersihkan lokasinya dengan lebih bersih dari pada rekan-rekan santri, karena mengenai dengan usia mereka yang sebaratan atau seusia sehingga ada rasa sungkan sehingga dari mbk-mbknya yang menyepelkan kegiatan tersebut, dari sinilah semua kegiatan yang dapat ditiru sama rekan-rekan santri sehingga menimbulkan juga rasa malas dari rekan-rekan santri karena apa kerena dari mbk-mbknya juga ada yang malas-malasa. Sehingga untuk menyikapi kendala tersebut saudara Lutfi menawarkan solusinya yaitu mari kita gerakkan kebersamaan ini dalam mengadakan kegiatan *ro'an*, dengan kita bersama menjaga lingkungan pondok pesanteren darul huda untuk saling menyadari dengan perbutan yang baik dengan amal sehigga tetap terjaga dari polusi yang indah, bersih, sehat, nyaman.

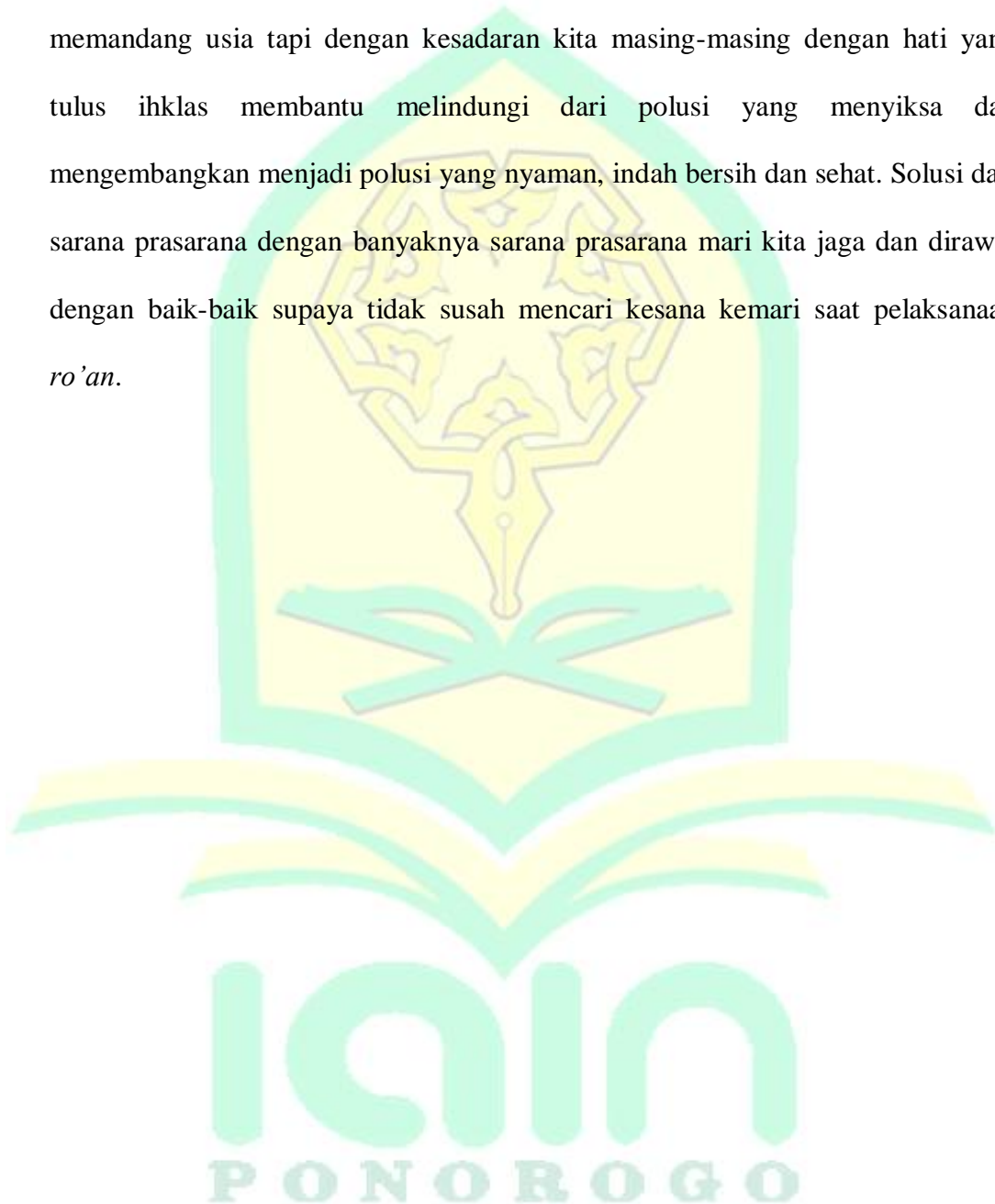
Semua kegiatan yang diadakan oleh pengurus kebersihan disini juga ada faktor pendukung dan penghambat diantaranya Faktor pendukung, adanya

interaksi yang baik antara rekan-rekan santri dengan pengurus kebersihan pondok pesantren juga mendapat dukungan dari atasan juga dari sarana prasarana. Faktor penghambatnya dengan sulitnya rekan-rekan santri diatur, dengan sarana prasarana yang banyak hilang, rusak gak kekaruan karena tidak terjaga, dengan mereka yang malas-malasan *ro'an*, mungkin karena mereka tidak mengetahui betapa pentingnya kita menjaga lingkungan yang bersih dan sehat, jika itu kita saling menjaga lingkungan yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda.

Dari uraian diatas dapat dianalisis dari kendala kegiatan kebersihan, dengan seperti halnya faktor dari mbk-mbknya, rekan-rekan santri dan waktu dan semua itu terjadi di pondok pesantren darul huda. Karena kurangnya kesadaran akan pentingnya kegiatan *ro'an* yang berawal dari tata tertib pemberangkatan *ro'an* mereka, pelaksanaan *ro'an* mereka karna itu semua sangat berpengaruh sekali untuk mereka semangat melaksanakan *ro'an* jika mereka melaksanakna dengan sendiri dan teman yang lainnya masih juga ada yang males-malesan. Kendala selanjutnya dari pengurus kebersihan karena dari mereka yang seusia sama dengan pengurusnya bisa jadi mereka menyepelkannya dan mereka juga bisa seenak-enaknya sendiri tanpa menyadari dari semuanya ini dan juga pentingnya kegiatan ini, Kurangnya sarana prasarana dengan banyaknya sarana prasara itu bukan karena rusak, hilang tapi tidak dirawat dengan baik-baik.

Dari bidang kebersihan memberikan solusi dengan panggilan suara dan supaya mereka sadar kalau mereka mempunyai tanggungan untuk melaksanakan *ro'an* dan semua itu diawali dari mbk-mbknya dan juga bisa diturun dengan

rekan-rekan santrinya juga. Adapun solusinya diusia yang sama yha terutama dari mbk-mbknya kita harus menyadari untuk melaksanakan kegiatan itu tidak memandang usia tapi dengan kesadaran kita masing-masing dengan hati yang tulus ihklas membantu melindungi dari polusi yang menyiksa dan mengembangkan menjadi polusi yang nyaman, indah bersih dan sehat. Solusi dari sarana prasarana dengan banyaknya sarana prasarana mari kita jaga dan dirawat dengan baik-baik supaya tidak susah mencari kesana kemari saat pelaksanaan *ro'an*.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya bagian kebersihan dalam mendidik santri tentang hidup bersih dan sehat di pondok pesantren darul huda mendidik santri supaya mereka bisa mengembangkan dan menerapkan lingkungan yang bersih dan sehat dan supaya mereka tidak terpengaruh dengan adanya lingkungan yang kotor dan kumuh yang itu bisa menyebabkan penyakit.
2. Faktor penghambatnya adalah dari pemberangkatan *ro'an* mereka, pelaksanaan *ro'an* mereka, kurangnya sarana prasarana banyak yang hilang dan juga rusak, dan juga malas dari mereka

Faktor pendukungnya adalah mari kita gerakan bersama dengan penertiban untuk melaksanakan *ro'an* dengan bekerja sama untuk membantu pondok pesantren dan menjaga sarana prasarana yang ada dan bisa dikembalikan pada tempat semula supaya tidak rusak ataupun hilang.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran baik kepada kita semuanya.

### 1. Bagi pengurus kebersihan

Kepada para pengurus bidang kebersihan Pondok Pesantren agar tetap sabar dan semangat dalam mengatur rekan-rekan santri saat pelaksanaan *ro'an* dan tetap bisa bertahan dalam mengembangkan semuanya dengan cara membiasakan *ro'an* dan berani untuk mengontrol rekan-rekan santri dalam menjalankan pelaksanaan *ro'an*

### 2. Bagi rekan-rekan santri

Kepada rekan-rekan santri yang ada dilingkungan pondok pesantren, sadarlah kalian akan kenyamanan lingkungan yang bersih dan sehat ini dan itu semua juga membuat nyamannya keadaan kita semua. Dan dari kalian jangan lagi untuk malas-malas dalam melaksanakan *ro'an*

### 3. Untuk seluruh rekan-rekan santri alangkah baiknya jika bisa semangat dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat, untuk tetap semangat melaksanakan *ro'an*. Karena kebersihan ini menjadi sebuah simbol untuk anak pondokkan supaya tidak terlihat juga orang yang kobroh dan penyakit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Memelihara Lingkungan Dalam Ajaran Islam*, Bandung: 2012
- Alhilmy, Muhid. *Organisasi Dan Kecerdasan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Ponorogo)* Tesis. Program Studi Menegemen Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo.
- Alifah, Andi Dkk, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren*, Jakarta: Depag, 2003
- Anderson, Foster. *Antropologi Kesehatan* Jakarta: UI press 2005
- Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Ariel, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Vivo*, Jakarta : Kencana, 2010
- Asdiqoh, siti, *etika islam terhadap lingkungan hidup* STAIN: kalijaga press, 2011
- Basri, Hasan. *Kapita Selekta Pendidikan*, CV. Pustaka Setia: Bandung, 2012
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008
- Chandra, Budiman, *Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: Pustaka Belajar, 2006
- Damopoli, Muljono. *Pesantren Modern IMMIM: Pencetak Muslim Modern*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Daulay, Putra, Haidar., *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007
- Djamaluddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999
- Job Deskripsi Pengurus Pesantren Al-Khoirot (online). (<https://www.alkhoirot.com/job-deskripsi-pengurus-pesantren-al-khoirot/>) diakses tanggal 9 Februari 2018
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995
- Nasution, *Sosiologi pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2001

- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipto, 2003.
- Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta: Dian Rakyat, 2011
- Saifuddin Azwar, *metode penelitian*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 1998
- Sarwono, Solita. *Sosiologi kesehatan beberapa konsep*, Yogyakarta: ugm press, 2004
- Sastrawijaya, Tresna. *Pencemaran Lingkungan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Sugiono, *memahami penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Edisi Revisi VI)*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006
- Sunarto, Agung Hartanto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Sutrisno hadi, *Metodologi Reserch (Jilid 2)*, Yogyakarta : Andi Offset, 2004
- Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Triwibowo, Cecep. *Etika dan Hukum Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medik, 2004.

